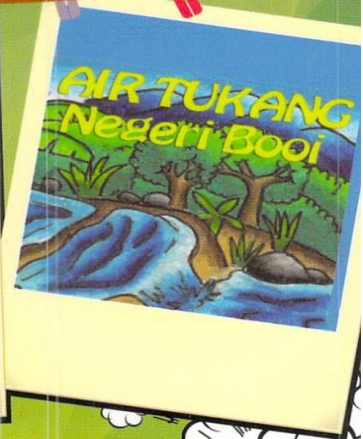
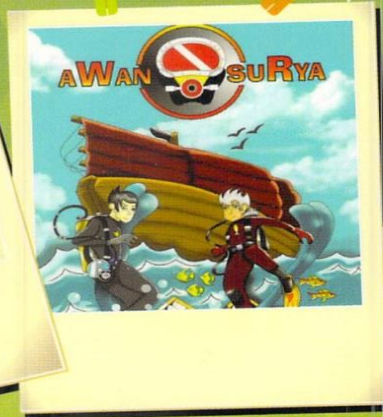
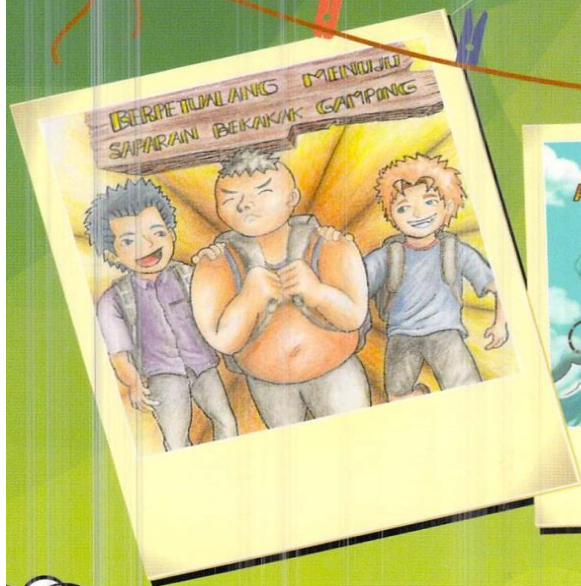
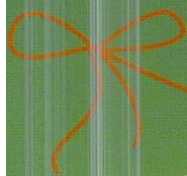


KOMIK SEJARAH & NILAI BUDAYA

Volume 2



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN

F
SAY
K

KOMIK SEJARAH & NILAI BUDAYA

Volume 2

KOMIK SEJARAH & NILAI BUDAYA Volume 2

Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah

Kacung Marijan (Direktur Jenderal Kebudayaan)
Nono Adya Supriyatno (Plt. Direktur Sejarah dan Nilai Budaya)

Penanggung Jawab

Sainih (Kasubdit Dokumentasi dan Evaluasi)

Editor

Kasijanto

Komikus & Penulis

Sayyid Basunindyo
Beta Radish Charica Dewi
Marya Suhesty
Iga Nur Ramdhani

Perwajahan Sampul dan Tata Letak Isi

Dian Nissa Riskasari

Dewan Juri

Kasijanto (Ketua)
Bambang T. Rahadian
Iwan Gunawan
Sundjaya
Hikmat Darmawan
Edy Suwardi

Redaksi

Herliswanny
Dian Andika Winda

Komplek Kemdikbud. Gedung E Lt. IX
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta 10270

Hak Cipta 2015
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Daftar Isi

- iv • Kata Pengantar - Nono Adya Supriyatno
- v • Pengantar Juri - Dewan Juri

- 1 • Berpetualang Menuju Saparan Bekakak
Gamping
Oleh Beta Radish Charica Dewi
& Lutfi Mujibudzikri

- 34 • Awan & Surya, Warisan dari Dasar Laut
Oleh Ganes P. N., Mathilda C.,
& Herlambang Jati

- 70 • Air Tukang Negeri Booi
Oleh Christian Hensen Cahya
& Cliff Markus Latumeten



Kata Pengantar

KOMIK Sejarah dan Nilai Budaya merupakan hasil dari Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai Budaya Kategori Komik yang diselenggarakan pada tahun 2014 dengan peserta pelajar SMA/SMK/ sederajat dan mahasiswa. Lomba ini merupakan kompetisi di bidang sejarah dan nilai budaya yang mengambil media komik sebagai ekspresi seni yang membalut kisah sejarah maupun budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat generasi muda terhadap sejarah dan nilai budaya, sehingga memahami apa yang menjadi identitas dan jati dirinya.

Komik-komik pemenang telah melewati proses seleksi oleh para juri yang terdiri dari Kasjanto (Sejarawan Universitas Indonesia), Sundjaya (Antropolog Universitas Indonesia), Bambang T. Rahadian (Komikus), Iwan Gunawan (Komikus), Hikmat Dharmawan (komikus), dan Edy Suwardi (Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya). Penilaian aspek substansi sejarah dan nilai budaya menjadi poin utama didukung oleh nilai artistik dalam komik para peserta.

Kami menyambut baik dan gembira atas respon para pelajar dan mahasiswa yang dengan kreatif mengangkat tema sejarah dan nilai budaya dalam bentuk gambar. Penerbitan komik ini bertujuan untuk memberi alternatif bacaan mengenai sejarah dan nilai budaya yang menarik dan fun bagi anak-anak dan remaja. Pembuat komik membuat cerita sejarah dan budaya dalam sebuah petualang dalam gambar-gambar yang menarik. Kami berharap para pembaca dapat memetik pengetahuan dan manfaat setelah membaca komik ini.

Selamat membaca!!! Selamat Berpetualang!!

Jakarta, Desember 2015
Plt. Direktur Sejarah

Neno Adya Supriyatno

PENTING
DIBACA

Pengantar Juri

PADA 2014, Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyelenggarakan Lomba Visualisasi Kesejarahan dan Nilai Budaya. Kegiatan lomba berbentuk perekaman dan pembuatan komik bertema sejarah dan nilai budaya. Pesertanya adalah siswa sekolah lanjutan atas dan mahasiswa seluruh Indonesia. Lomba ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah dan budaya pada generasi muda. Disebutkan bahwa kegiatan ini bersifat kompetitif, edukatif, dan fun.

Di tengah kurangnya perhatian atau minat umum terhadap sejarah dan nilai budaya (tradisional), prakarsa ini patut dihargai. Telah lama terdengar pelajaran sejarah di sekolah dirasakan membosankan para siswa. Begitu pula aspek budaya tradisional cenderung dijauhi oleh sebagian besar masyarakat masa kini karena dianggap tidak memiliki nilai praktis dalam kehidupan modern. Maka, lomba ini sedikit-banyak dapat mencairkan situasi yang kurang menguntungkan itu. Lomba ini bahkan membuktikan masih ada generasi muda —betapapun terbatas jumlahnya— yang peduli pada kelampauan dan nilai kearifan yang terkandung dalam budaya tradisional.

Dengan cara masing-masing peserta lomba menuangkan imajinasi dan gagasannya ke dalam karyanya. Cukup menarik bahwa para peserta lomba, dalam tingkat tertentu, mampu “mengubah” bentuk konvensional penyajian sejarah dan kajian budaya berupa teks tertulis, dan juga bukti



sejarah dan wujud kebudayaan, menjadi bentuk visual atau gambar. Harus diakui, hal itu tidak selalu mudah. Pengalihan dari narasi abstrak yang lazim terdapat dalam teks tertulis sejarah dan telaah budaya ke dalam bentuk gambar, misalnya, jelas perlu kiat dan pengetahuan khusus. Kesulitan bisa bertambah rumit bila diingat bahwa peristiwa sejarah itu terjadi pada masa lampau yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh para penyusun komik. Begitu pula nilai budaya tradisional, yang terekam dalam cerita rakyat misalnya, biasanya mengendap dalam ingatan kolektif masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun sehingga kemungkinan munculnya variasi cerita sangat besar.

TIGA KOMIK BUDAYA

Tiga komik bertema budaya yang diterbitkan ini merupakan pemenang lomba (komik bertema sejarah diterbitkan dalam buku tersendiri). Ketiganya dinilai oleh dewan juri yang berlatar belakang antropologi, seni rupa/komikus, dan sejarah. Tiga judul komik ini mengambil latar yang berbeda-beda yakni Jawa Tengah, Maluku, dan perairan Cirebon. Masing-masing tentang tradisi budaya, cerita rakyat, dan harta karun yang terpendam dalam laut.

Komik pertama, *Berpetualang Menuju Samparan Bekakak Gamping*, karya Beta Radish Charica Dewi dan Lutfi Mujibudzikri, dua pelajar sekolah menengah atas, mengisahkan tentang tiga sekawan yang ingin melihat upacara tradisi Samparan Bekakak yang dipercaya masyarakat setempat sebagai tolak bala. Tradisi itu telah berlangsung secara turun-temurun sejak masa pemerintahan Sultan Hamengkubuwono I di Mataram. Dengan demikian, komik ini mengolah sejenis legenda dan sejarah. Nilai kultural yang diangkat dari kisah ini cukup penting karena menyangkut sistem religi dan institusi pemerintahan tradisional kesultanan serta pemaknaan dalam bentuk simbol-simbol yang ditampilkan.

Komik ini memiliki dinamisasi dalam paneling dan visualisasi khas remaja –sesuai umur para penyusunnya. Penggunaan pensil warna menunjukkan

kesederhanaan dan apa adanya, melukiskan cerita yang memang tidak bertendensi menjadi kisah yang fantastis. Bahkan perlakuan mood warna untuk menunjukkan plot cerita (flashback) perlu diapresiasi. Namun, penggunaan huruf yang dituliskan dengan tangan, meski dapat melengkapi kesederhanaan cerita ini, perlu diatur kembali tata letaknya; komposisi harus dipertimbangkan secara seksama sehingga memudahkan pembacaan.

Komik kedua, *Awan Surya: Warisan dari Dasar Laut*, karya Ganes P. Novianindra, berkolaborasi dengan Herlambang Jati, dan Matilda C. Ketiganya adalah mahasiswa Jurusan Arkeologi. Cerita dalam komik ini berdasarkan kisah nyata tentang kapal laut yang tenggelam di perairan Cirebon, Jawa Barat. Kapal itu mengangkut ribuan keramik dan barang perhiasan yang bernilai besar. Eksplorasi dan penelitian terhadap kapal itu telah berlangsung sejak 2000. Tema ini menarik karena mengambil latar waktu masa kini untuk menceritakan kelampauan. Namun sayang, nilai kesejarahan yang terkandung di dalamnya terasa hilang dalam alur cerita.

Akan bertambah menarik bila ditambahkan pengetahuan tentang biota laut. Hal ini belum pernah dilakukan oleh para komikus selama ini. Namun, untuk sampai ke sana para penyusun komik ini perlu membenahi beberapa alur cerita agar menarik diikuti. Beberapa elemen gambar sudah dicapai dengan baik seperti permainan bentuk balon kata, simbol karakter dalam dialog dan paneling yang cukup diamis. Tetapi gambar karakter, ekspresi dan gestur perlu dipoles lagi; begitu pula pewarnaan cenderung monoton yang didominasi warna tertentu. Sesungguhnya ada beberapa nilai budaya yang bisa ditimba dari komik ini, misalnya tentang kejujuran dan ketaatan memegang janji. Namun, sayang hal itu tidak dilakukan oleh para penyusunnya. Paling kurang hal itu tidak terlihat secara eksplisit.

Komik ketiga, *Air Tukang Negeri Booi*, merupakan karya bersama Cliff Markus Latumenten dan Christian Hensen Cahya, keduanya pelajar sekolah lanjutan atas. Komik ini mendokumentasikan sebuah legenda tentang Danau Air Tukang yang disarikan dari cerita rakyat di Negeri Booi, Maluku. Isi cerita

mirip lakon Jaka Tingkir dan tujuh bidadari di Tanah Jawa; hanya saja detilnya berbeda, misalnya mengenai pakaian, bentuk rumah, dan nama-nama tokohnya.

Satu hal yang patut dicatat ialah ketekunan komikusnya dalam menggambar dan mewarnai yang sepenuhnya menggunakan krayon yang tidak biasa dalam pembuatan komik. Biasanya krayon digunakan untuk menggambar ilustrasi. Itu sebabnya, komik ini bisa juga disebut pictorial book 'buku bergambar'. Penggunaan balon kata dengan tempelan kertas merupakan variasi artistik yang bisa jadi memunculkan kebaruan teknik di tengah karya komik yang cenderung saling meniru.

Akhirnya, komik ini patut kita terima sebagai karya awal. Artinya, para penyusun masih diharapkan melahirkan karya-karya berikutnya dengan tema dan teknik penggambaran yang lebih baik. Kepada Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya juga sangat diharapkan perannya memfasilitasi kegiatan lomba serupa ini.

Dewan Juri

BERPETUALANG MENUJU
SAPARANI BEKAKAK GAMPONG



Beta Radish Charica Dewi & Lutfi Mujibudzikri

SMA N 1 Wadaslintang

sma1_wadaslintang@yahoo.com















SEKAMPAINYA DI BUKIT...





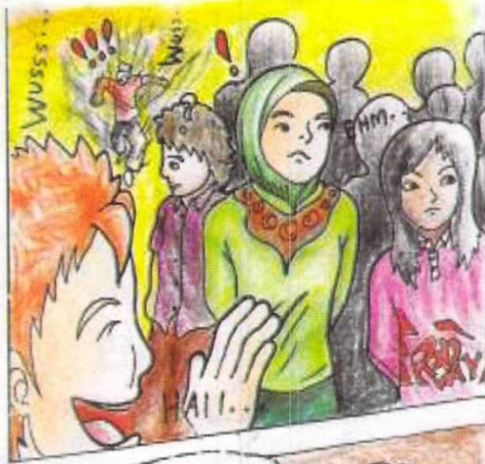
















TETAPI...

HUJAAA...

IYA DONK?

MEREKA DIMANA YA?

PASTI ITU MEREKA

HEI, KENAPA NINGGALIN AKU CIK?

AKU MALU DI LIHAT ORANG BANYAK KALAU TEMANKU BERKELAKUAN ANEH

PROK! PROK! PROK!

PROK! PROK!

WOW, KEREN SEKALI?

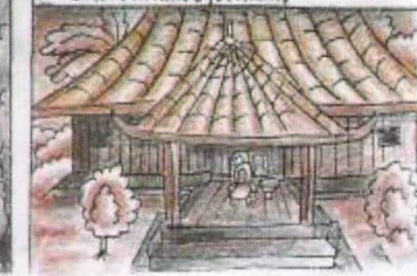
IRINGAN PENGANTIN BERAKAK.



PADA TAHUN 1755, PANGERAN MANGKUBUNI DINOBATKAN SEBAGAI RAJA PERTAMA KESULTANAN NGAYOGYAKARTA HADININGRAT DENGAN GELAR "SRI SULTAN HAMENGGU BUWONO I."



SEBAGAI RAJA BARU, IA BERMAKSUD MENDIRIKAN SEBUAH ISTANA / KERATON SEBAGAI TEMPAT KEDIAMANNYA. SEMBARI MENUNGGU PEMBANGUNAN KERATON SELESAI, IA MEMILIH UNTUK BERISTIRAH DI SEBUAH PESANGGRAHAN DI DESA AMBARKETAWANG, SLEMAN.



KETIKA ITU, SEBESIAN BESAR PENDUDUK AMBARKETAWANG BERMATA PENCAHARIAN SGG PENGUMPUL BATU³ GAMANG DARI GUNUNG KAPUR YANG ADA DI WILAYAH ITU.



SELAIN SETIA, KYAI & NYAI WIRASUTA TERMASUK ABDI DALEM YANG PALING RAJIN. DI SELA MENJALANKAN KEWATIBANNYA, ME-REKA JUGA MEMELIHARA BERAGAM HEWAN TERNAK.



SRI SULTAN HAMENGGU BUWONO ± TINGGAL DI AMBARKETAWANG BERJAMA SEJUMLAH ABDI DALEM. DUA ABDI PALING SETIA ADALAH SEPASANG SUAMI ISTRI BERNAMA KYAI & NYAI WIRASUTA. KEDUANYA SEBAGAI PENONG-SONG YANG BERTUGAS MEMAYUNSI SULTAN.



PADA SUATU KETIKA DATANGLAH UTUSAN DARI KERATON HENDAK MENEMUI SRI SULTAN HAMENGGU BUWONO I, DI TEMPAT PERITIRAHATANNYA.



BAGUS KALAU BEGITU, BESOK PAGI³ SEKALI, KITA AKAN KEMBALI KE KERATON

AMPUN KANJENG GUITI, PEMBANGUNAN KERATON TELAH SELESAI DAN SIAP UNTUK DITEMPATI

KEESOKAN HARINYA, SRI SULTAN HAMPANGKU BUWONO I BESERTA PARA ABDI DALEM BERSIAP-SIAP UNTUK KEMBALI KE KERATON.



NAMUN KYAI & NYAI WIRASUTA MASIH BETAH TINGGAL DI AMBARKETAWANG.



KETIKA ITU, TEPATNYA HARI JUM'AT DIBULAN SAPAR, KYAI & NYAI WIRASUTA BESERTA PARA PENDUDUK SETEMPAT SEDANG MELAKUKAN AKTIVITAS SEPERTI BIASA. TIBA-TIBA GUNUNG GAMPING YANG DEKAT DENGAN PERKAMPUNGAN RUNTUH

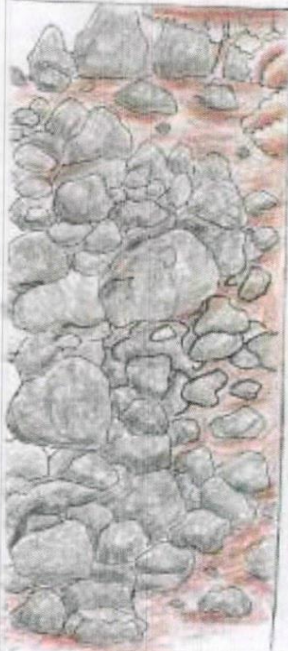


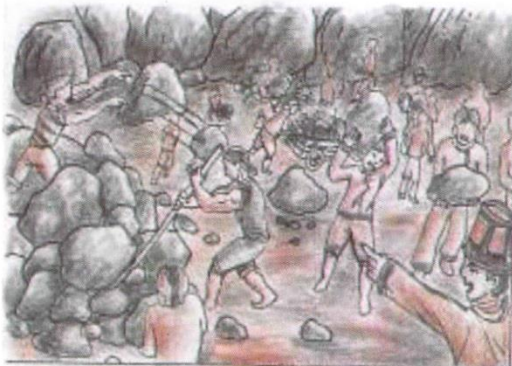
KYAI & NYAI WIRASUTA P
TERTINDIH PERONTAHAN BA



KARENA POSISINYA SANGAT DEKAT DENGAN GUNUNG ITU NYAI & NYAI WIRASUTA TIDAK DAPAT MENYELAMATKAN DIRI.

KETIKA PERISTIWA ITU TERJADI, BANYAK PENGGALU BATU KAPUR YANG SELARIAT NAMUN KYAI & NYAI WIRASUTA TIDAK TERSELAMATKAN.



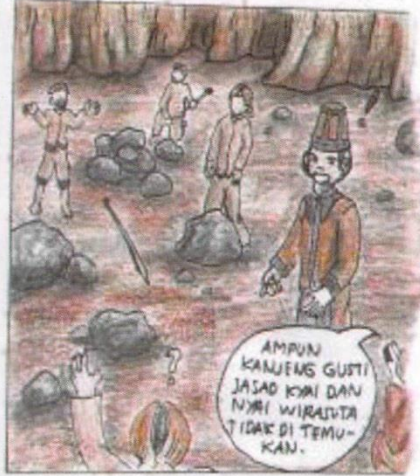


MENDENGAR LAPORAN TENTANG MUSIBAH YANG MENIMPAA KEDUA ABDI DAEM KESAYANGANNYA ITU, SRI SULTAN HAMENGGU BUWONO I MEMERINTAHKAN PARA PRAJURITNYA UNTUK MEMBERSIHKAN RERUNTUHAN BATU KAPUR ITU.



DI ISTANA NGAYOGYAKARTA HADINIRAT, SRI SULTAN HAMENGGU BUWONO I TERMUNUNG MENSENANG KEDUA ABDI DAEMNYA ITU. HATINYA SANGAT SEDIH KEHILANGAN ORG YANG DISAYANGINYA. KESEDIHAN YANG DIRASAKAN SANG RAJA HINGGA BERBULAN-BULAN LAMANYA. DAN DALAM FIKIRANNYA TERNGANS TANDA TANJA KARENA JASAD MEREKA BELUM DIKETEMUKAN.

NAMUN, SETELAH BATU KAPUR ITU SELESAI DILINGSKIRKAN, JASAD KYAI & NYAI WIRASUTA TIDAK DIKETEMUKAN. KEDUANYA MENGHILANG TANPA JEJAK.



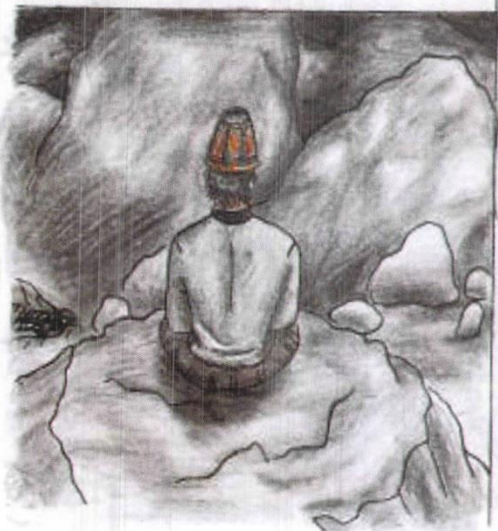
KETIKA KESEDIHAN ITU MULAI LEMNYAP, SANG RAJA KEMBALI DIKEJUTKAN OLEH LAPORAN DARI ABDI DAEMNYA.



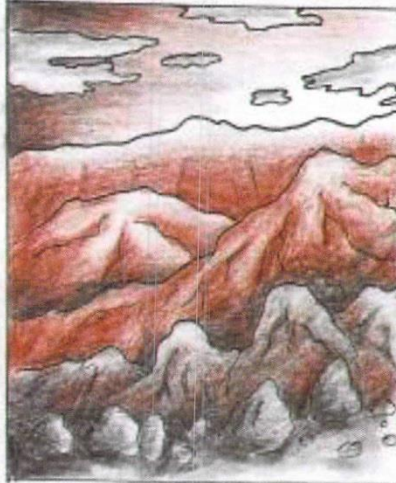
MENDENGAR LAPORAN ITU, SRI SULTAN HAMENGGU BUWONO I KEMBALI BERDUKA. MUSIBAH TERSEBUT JUGA TERJADI PADA BULAN SAPAR, DEMIKIAN SERTUINYA. HAMPİR SETIAP BULAN SAPAR PENDUDUK AMBAR KETAWANG KERAP MENDAPAT MUSIBAH YANG SERUPA.



MENGETAHUI KERESAHAN MASYARAKAT, AKHIRNYA SRI SULTAN HAMENGGU BUWONO I MEMUTUSKAN UTK BERTAPA DI DEKAT GUNUNG GAMPING SELAMA BEBERAPA MINGGU, UNTUK MENCARI PETUNJUK ASAR TIADA LAGI FORBAN YANG BERJATIMAH.



OLEH KARENA ITULAH, MASYARAKAT MEYAKINI BAHWA MESKIPUN JASADNYA TELAH MENGHILANG, ARWAH KYAI & NYAI WIRASUTA MASIH TETAP ADA DI GUNUNG GAMPING. DENGAN KEYAKINAN ITU, MEREKAPUN MENJADI RESAH, ME-REKA KHAWATIR MENGUMPULKAN BATU KAPUR DI SEKITAR GUNUNG ITU, TERUTAMA PADA BULAN SAPAR.



DARI SAAT MALAM JUMATNYA SRI SULTAN HAMENGGU BUWONO I DALAM PERTAPANNYA IA MENDAPAT WISIK DARI SETAN BEKASAKAN (PENUNJUNG GUNUNG GAMPING).



KEMUDIAN TERJADI KOMUNIKASI DIANTARA MEREKA.



APA YANG KAU INSKINKAN DARI RAKYATKU?

RAKYATMU SELALU MERUSAK & MENSAMBIL TEMPAT PERJINGSAHAN KAMI, JADI MEREKA KAMI JADIKAN TUMBAL UNTUK MEMBAYAR KESALAHANNYA. UNTUK ITU, KAU HARUS MENGERI KAMI SEPASANG TUMBAL SETIAP TAHUNNYA. DAN JIKA TIDAK, PARA PENGALI BATU ITU AKAN KAMI JADIKAN SBG TUMBAL.

SETELAH PERMINTAAN GETAN BEKASAKAN SELESAI DIUCAPKAN, SULTAN HAMENGGU BUWONO I BERFIKIR SEJENAK MEMIKIRKAN NASIB RAKYATNYA.



APA KAU SANGGUP MELAKUKANYA?

APAKAH AKU AKAN MEMBUAT RAKYATKU LEBIH MENDERITA? TENTU TIDAK, ADA CARA LAIN.

BAIK, AKAN AKU LAKSANAKAN APA KEINGINANMU.

SULTAN HAMENGGU BUWONO I MEMANG MEMPUNYAI SIFAT YANG SANGAT BIJAK. BELIAU MENGIYAKAN PERMINTAAN PENUNGGU GUNUNG DAMPING. NAMUN BELIAU MELAKUKANNYA DENGAN SEBUAH TIPU MUSLIHAT. YAITU PENGANTIN YANG DIKORBANKAN BUKANLAH PENGANTIN SINGGHAH MELAINKAN BONEKA BERBENTUK PASANGAN PENGANTIN BEKAKAK.



DAN BONEKA PENGANTIN ITU TERBUAT DARI TEPUNG KETAN DAN SIRUP GULA MERAH.

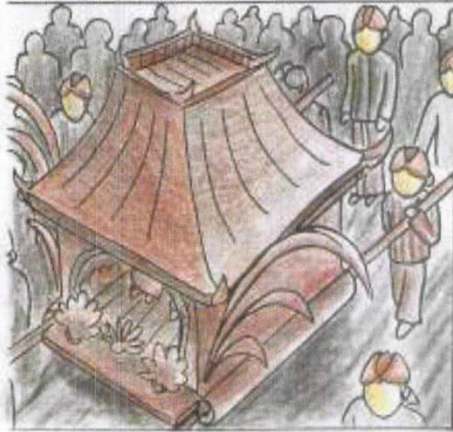
KEK, KALAU BOLEH TANPA KENAPA PAKAI KETAN NGGAK PAKAI KARDUS SAJA?



YA IYALAH CIK, YANG NAMANYA KURBAN YA UNTUK DI MAKAN, MENGANGGU SAJA!

HE HE HE...

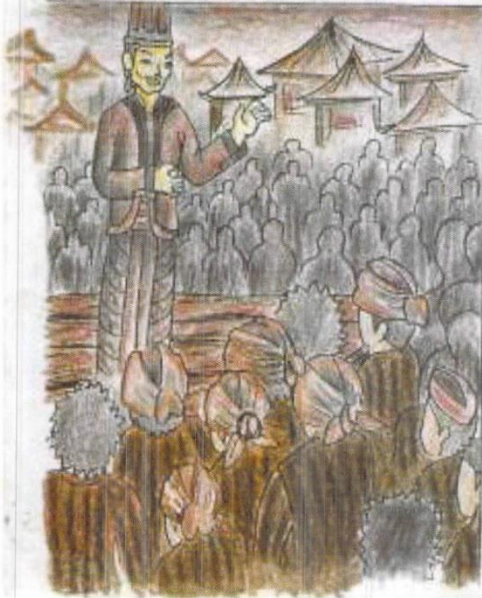
LALU PASANGAN PENGANTIN BEKAKAK TEREBUT DI ARAK-ARAKAN DARI PESANGGRAHAN, AMBARKETAWANG, GAMPING MENUJU GUNUNG GAMPING.



SETELAH PENGANTIN BEKAKAK ITU DIKURBANKAN (DISEMBELIH), ALU DI-POTONG-POTONG & DISEBARKAN KE PARA WARGA.



DENGAN KEBIJAKAN SRI SULTAN HAMENGGU BUWONO I DALAM MEMECAHKAN MASALAH TANPA MASALAH, BELIAU AKHIRNYA MENITAHKAN KEPADA MASYARAKAT AMBARKETAWANG AGAR SETIAP BULAN SAPAR MENGADAKAN UPACARA SAPARAN.



DAN TERNYATA TIPLUN ITU BERHASIL SEJAK SAAT ITU, MUSIBAH YANG DULU SERING MEMAKAN KORBAN JIWA HINGGA SAAT INI SUDAH TIDAK ADA LAGI. PENDUDUK DI AMBARKETAWANG MENJAD TENANG & TENTRAM.



DAN SEINEMJAK SAAT ITU PULA, TRADISI PENGORBANAN PENGANTIN BEKAK MENJADI RITUAL YANG RUTIN DILAKSANAKAN SETIAP TAHUN DI DESA AMBAR KETAWANG, SLEMAN.

MESKI SAAT INI PENDUDUK GAMPING TAK LAGI BERPROFESI SEBAGAI PENGGALI BATU KAPUR, RITUAL INI MASIH TETAP DILAKSANAKAN.

SEBAGIAN WARGA JUGA MASIH MEYAKINI ACARA SAPARAN AKAN MEMBUAT MEREKA TERHINDAR DARI GANGSIAN SETAN BEKASAKAN.

UPACARA ITU JUGA BERTUJUAN UNTUK MEMOHON KEPADA TUHAN YME, AGAR MELINDUNGI MASYARAKAT DARI MUSIBAH (SELAMATAN).



DAN SAAT INI, UPACARA BEKAK TELAH MENJADI AGENDA WISATA BUDAYA. SEHINGGA PERGELARANNYA DIKEMAS SECARA ATRAKTIF, ASAR MENARIK PERHATIAN PARA WISATAWAN.



LALU KEK, BONEKA GENDEROWO ITU UNTUK APA?

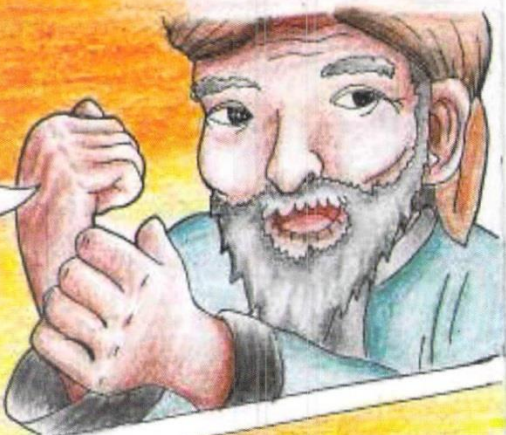
HEI, AKU TIDAK BICARA PADAMU YA NDUT!



AH ALDI, SEPERTI TIDAK TAU SAJA, YA BIAR ACARANYA LEBIH MENARIK DAN UNIK!




MEMANG BENAR KAN KEK?




IYA ITU BENAR, SELAIN
MEMBUAT ACARANYA MENARIK
DAN UNIK ADANYA BONEKA
GENDEROWO ITU JUGA DI
ARTIKAN UNTUK MENJAGA
SEPASANG PENGANTIN
TERSEBUT YANG AKAN
DI KURBANKAN, KALIAN
SEMUA AHAM?




KALAU PELAKSANAAN
UPACARA SAMRAN, ADA HANYA DI
TANGGAL 15 BULAN
SAPAR, SEPERTI DI
HARI INI?



KALAU PELAKSANAANNYA
ITU ANTARA TANGGAL 10
HINGGA 20 BULAN SAPAR.
DANTARA TANGGAL TERSEBUT,
HARI JUM'ATNYA
ADALAH PELAKSANAAN
UPACARA SAMRAN.



LALU ADAKAH
MAKANANNYA
CUMA KETAN
BONEKA BEKAK SAJA DLM
UPACARA KEK?



AH, DARI TADI
ALDI SELALU TANYA-
KASIAN TUH
KAKEK?



PROSES PENYEBARAN KETAU BONEKA BEKAKAK.



APA ADA PERTANYAAN LAGI?



ADA LAGI KEK, SETELAH ITU MEREKA PULANG KAN KEK?



YA TUHAN, PENYAKIT CIKO KAMBUH LAGI...??

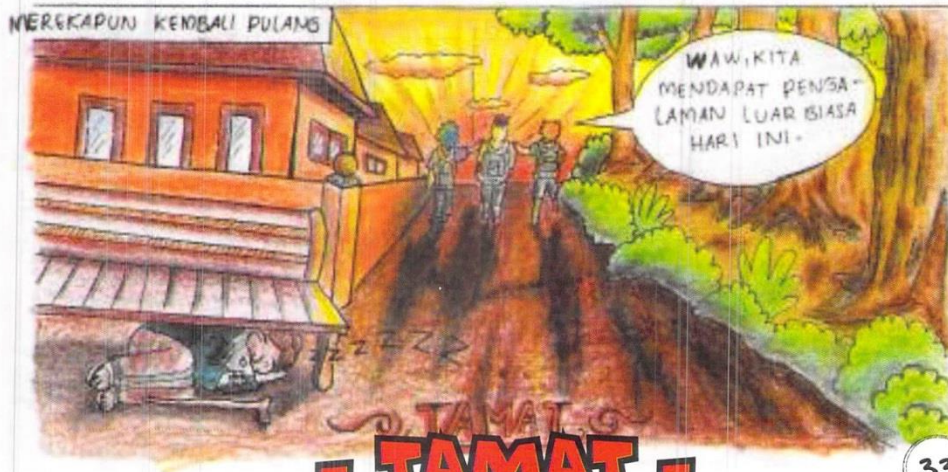


NGOMONG & CIK, MUNGKIN APA YANG KAU RENCANAKAN TIDAK SESUAI RENCANA?

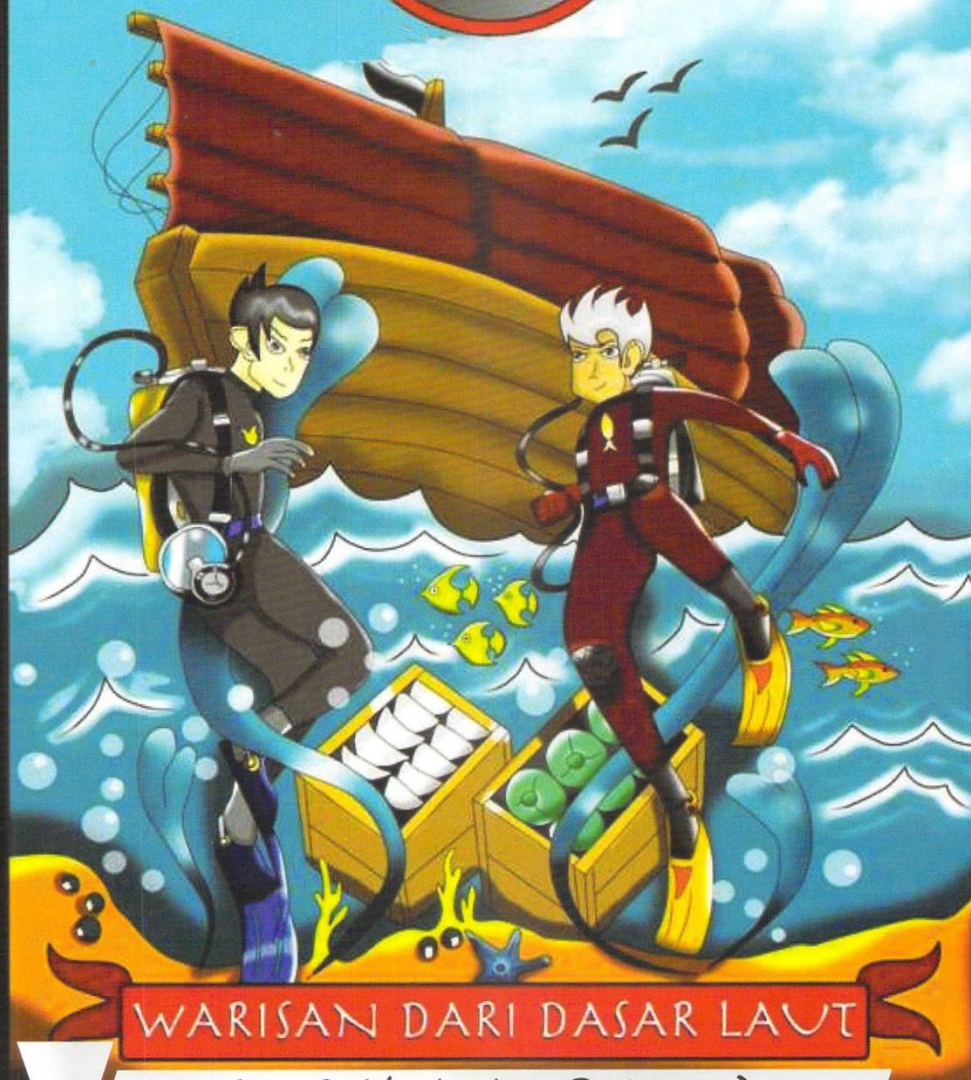
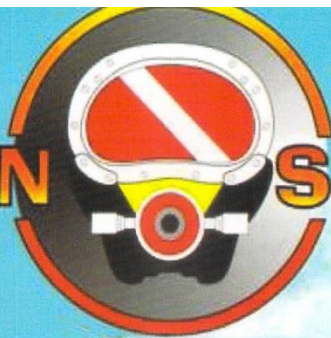


MAKSUD KAMU APA BENI?





A WAN SU RYA

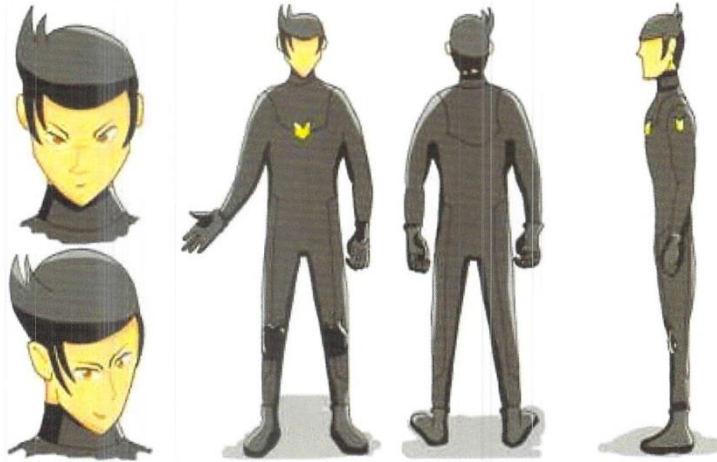


WARISAN DARI DASAR LAUT

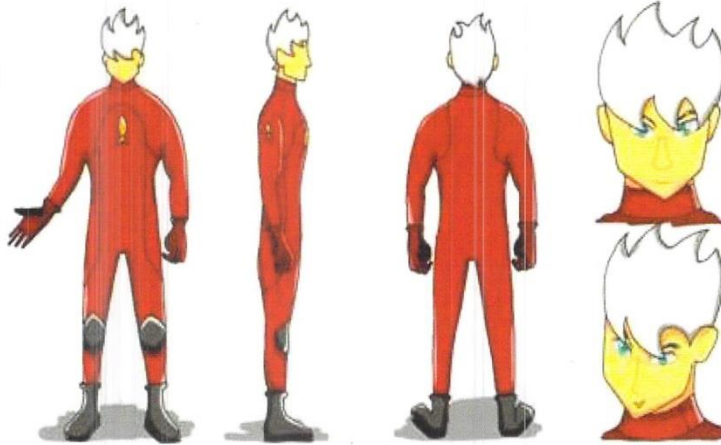
Ganes P. N (andra.design@yahoo.com)
Mathilda C. (kreittbox@gmail.com)
Herlambang Jati (herlambangjati@ymail.com)
Universitas Gadjah Mada

TOKOH

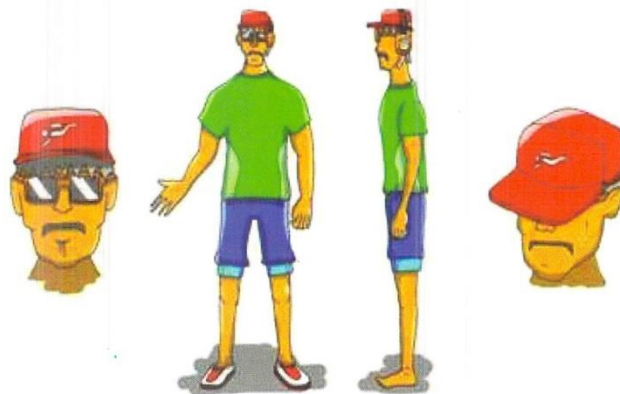
SURYA
25 TH
ARKEOLOG
PENYELAM



AWAN
26 TH
PENYELAM TEKNIK

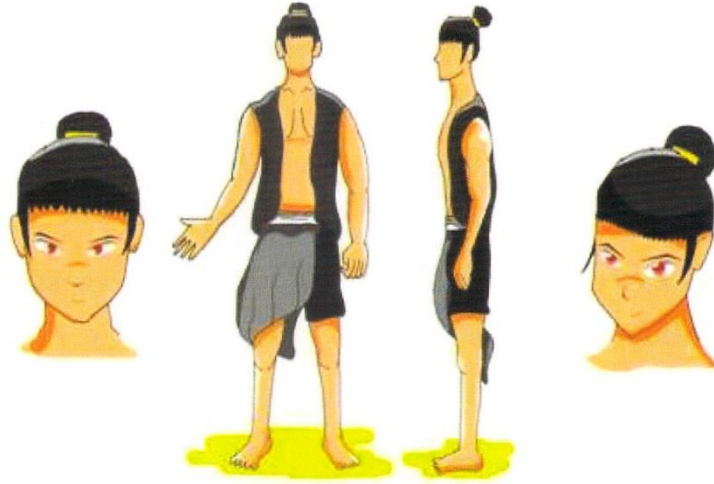


AGUS
34 TH
PENGAWAS SELAM

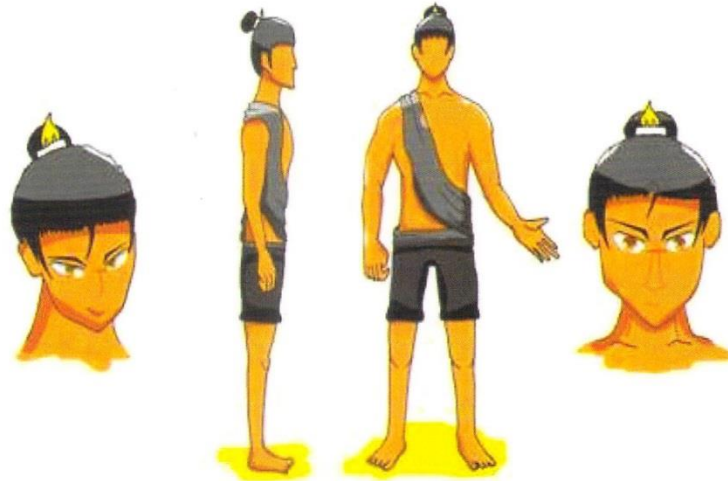


TOKOH

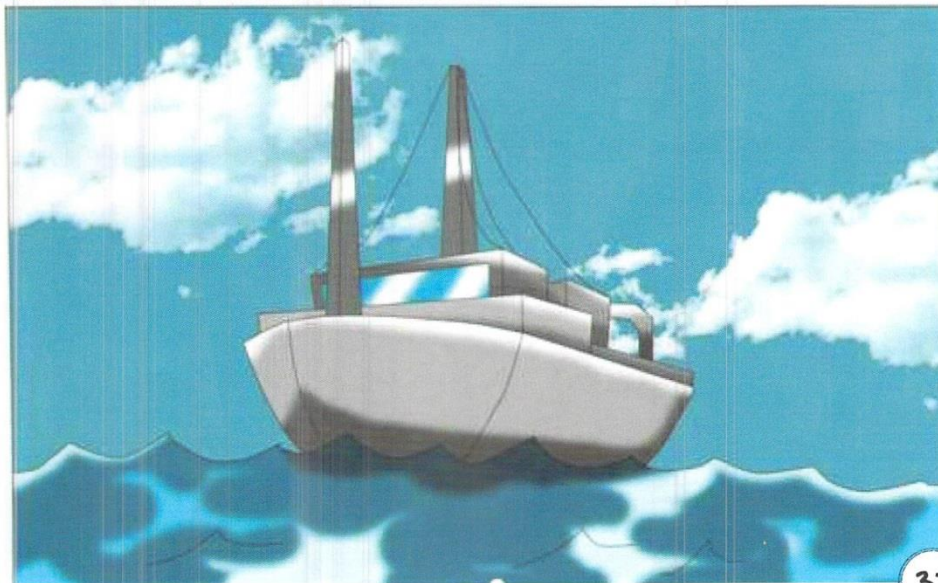
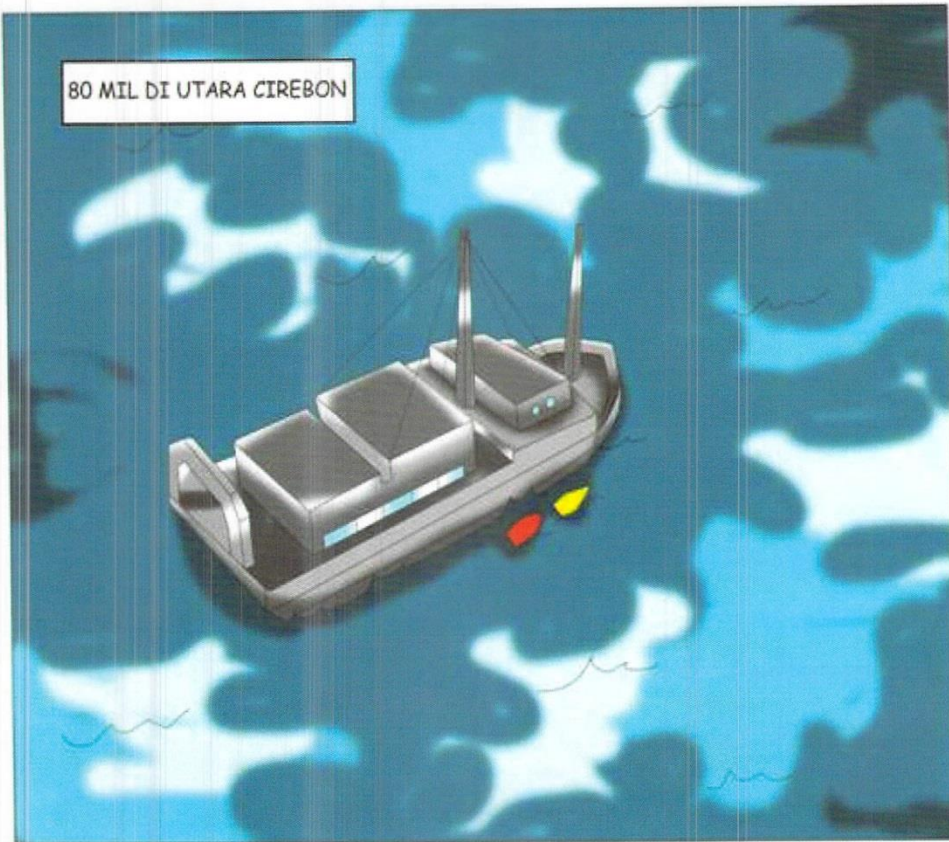
TAN
35 TH
PELAUT



SAN
35 TH
PELAUT

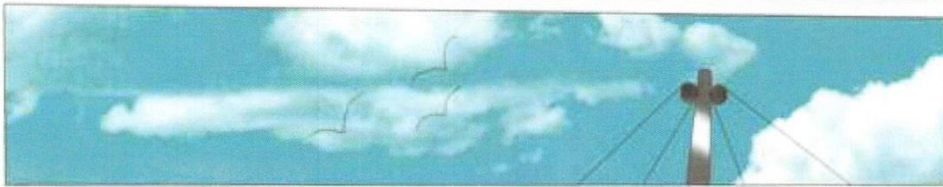


80 MIL DI UTARA CIREBON



MV. Siren

KAPAL EKSPLORASI
MV. SIREN



KAU SIAP,
AWAN?

SEMOGA SAJA,
SURYA





GUNAKAN SENTER BAWAH AIR UNTUK MEMBANTU PENGLIHATAN

JIKA DASAR LAUT TELAH TERLIHAT, KAITKAN TALI DI BADAN KALIAN UNTUK JALAN KEMBALI, DAN MULAILAH MENCARI

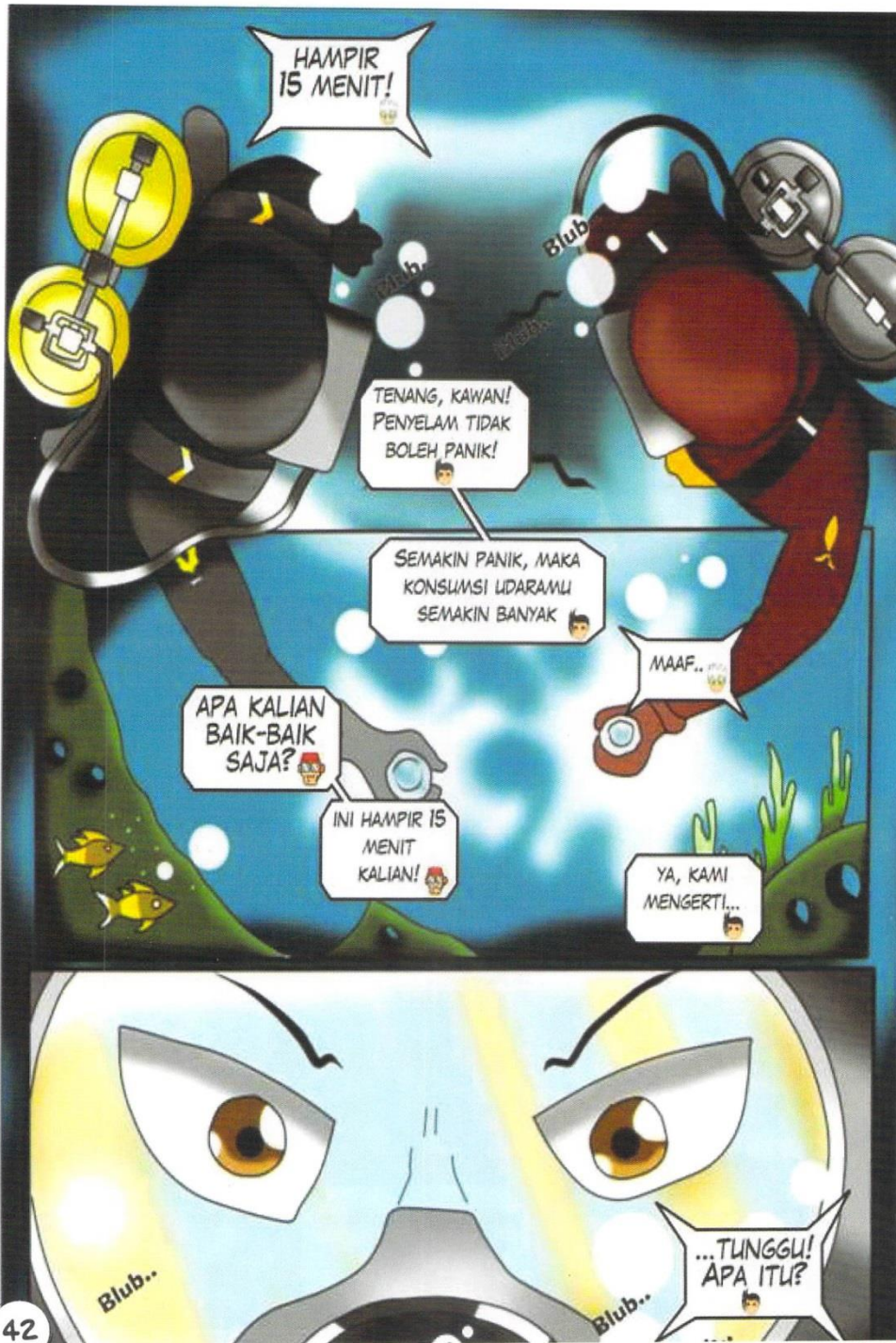
10 MENIT KEMUDIAN

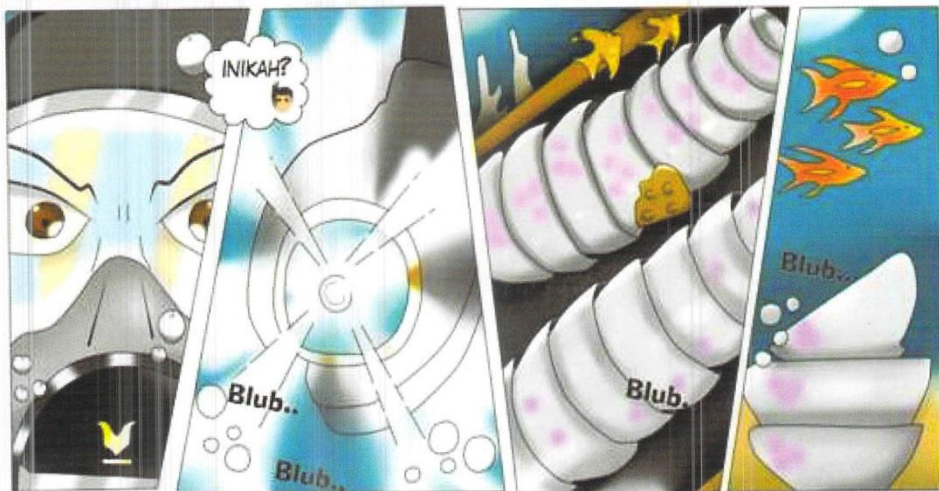
DI KEDALAMAN 53 METER

ROGER THAT!

BAGAIMANA INI? BELUM KETEMU!

TENANG! KITA CARI TERUS HINGGA 15 MENIT KITA HABIS







BAIK! SISA WAKTU
KALIAN HANYA 3
MENIT SAJA

PASANG ANGKOR UNTUK
PELAMUNG DAN FOTO
BEBERAPA MUATAN ITU!

KEMBALILAH KE TALI
JANGKAR UNTUK NAIK KE
PERMUKAAN



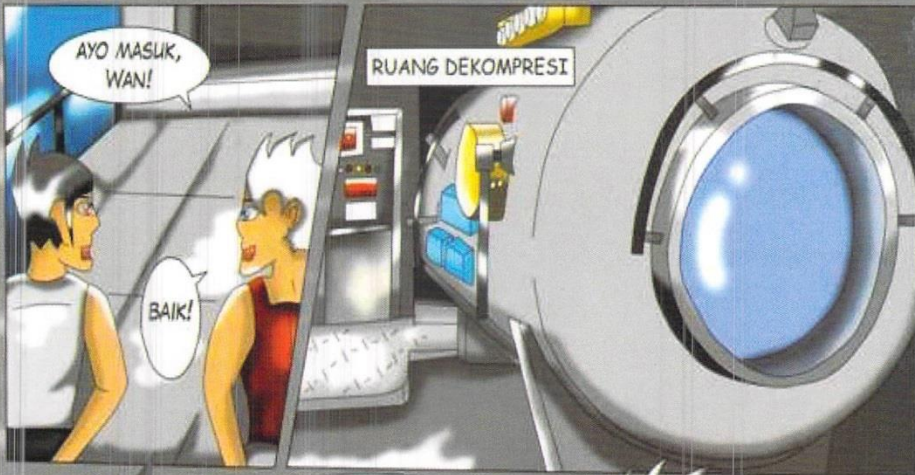
JANGAN LUPA UNTUK
BERHENTI DI KEDALAMAN
15, 13, DAN 10 METER

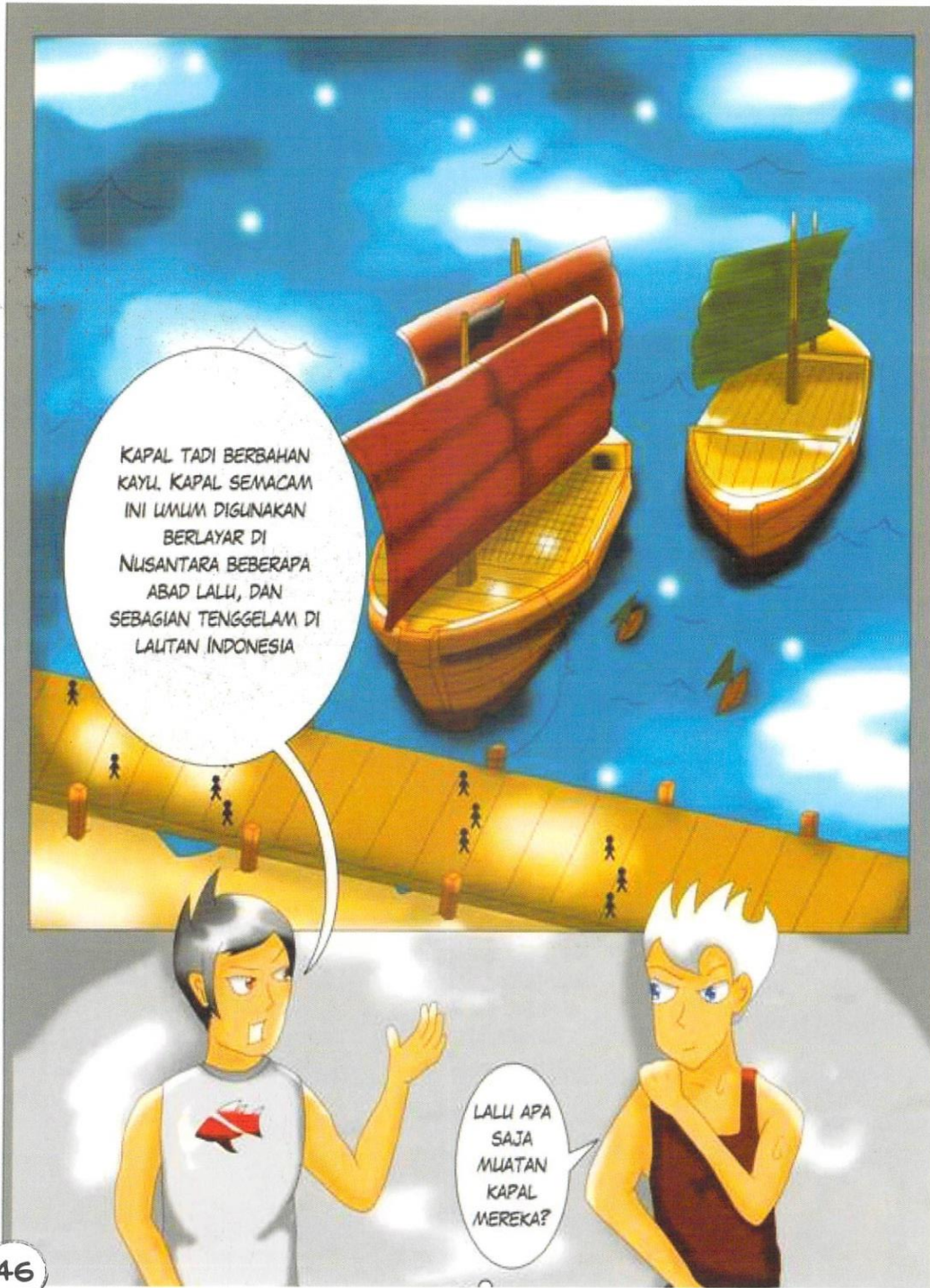
KAMI SUDAH SIAPKAN
TABUNG LIDARA
CADANGAN DI
KEDALAMAN ITU

BAIK!



NAIKLAH KE KAPAL DAN
MASUK KE RUANG
DEKOMPRESI!





KAPAL TADI BERBAHAN KAYU. KAPAL SEMACAM INI UMUM DIGUNAKAN BERLAYAR DI NUSANTARA BEBERAPA ABAD LALU, DAN SEBAGIAN TENGGELAM DI LALITAN INDONESIA

LALU APA SAJA MUATAN KAPAL MEREKA?



BANYAK SEKALI!!

MULAI DARI KERAMIK-KERAMIK HINGGA PERHIASAN DARI LOGAM

HARTA KARUN?

HMM... BISA JUGA DISEBUT SEPERTI ITU

SEBUTAN HARTA KARUN HANYA LINTUK MEREKA YANG MENCLURI KEKAYAAN BAWAH AIR ITU LINTUK KEPENTINGANNYA SENDIRI

BANYAK ORANG YANG MENGANGKAT TEMUAN BAWAH AIR SEPERTI ITU DENGAN ILEGAL DAN TUJUAN YANG TIDAK BAIK.

MISALNYA LINTUK DIJUAL DAN HASILNYA LINTUK MEREKA SENDIRI



TINGGALAN
NENEK MOYANG
ITU WARISAN
YANG SANGAT
BERHARGA LINTUK
BANGSA
INDONESIA

KEMAMPUAN
NENEK MOYANG
BERLAYAR JUGA
ADALAH SEBUAH
KEBANGGAAN BAGI
KITA



BAGAIMANA
MUNGKIN KITA
MENGAKU
SEBAGAI NEGARA
MARITIM NAMUN
BUKTI
SEJARAHNYA
HILANG DICURI
ORANG



SEKUAT APA
KAPAL-KAPAL
MILIK NENEK
MOYANG?



SANGAT
KUAT!

BANYAK BUKTI BAIK DARI TULISAN
KUNO ATAU TEMUAN BAWAH AIR YANG
MEMBUKTIKAN KAPAL-KAPAL MILIK
NUSANTARA MAMPU BERLAYAR DENGAN
JARAK TEMPUH YANG JALIH

KARENA LAUTAN NUSANTARA JUGA
MERUPAKAN JALUR PELAYARAN DAN
PERDAGANGAN YANG SANGAT RAMAI

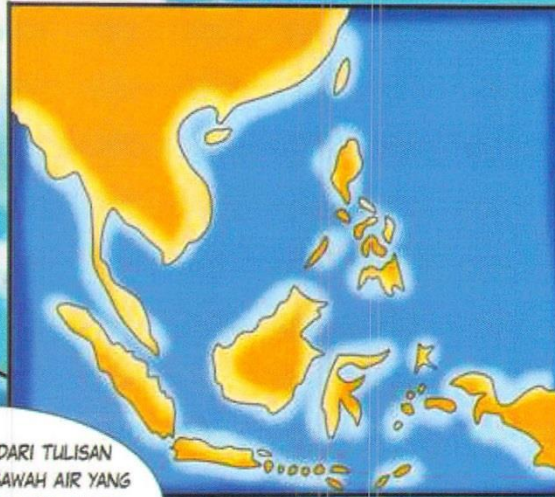


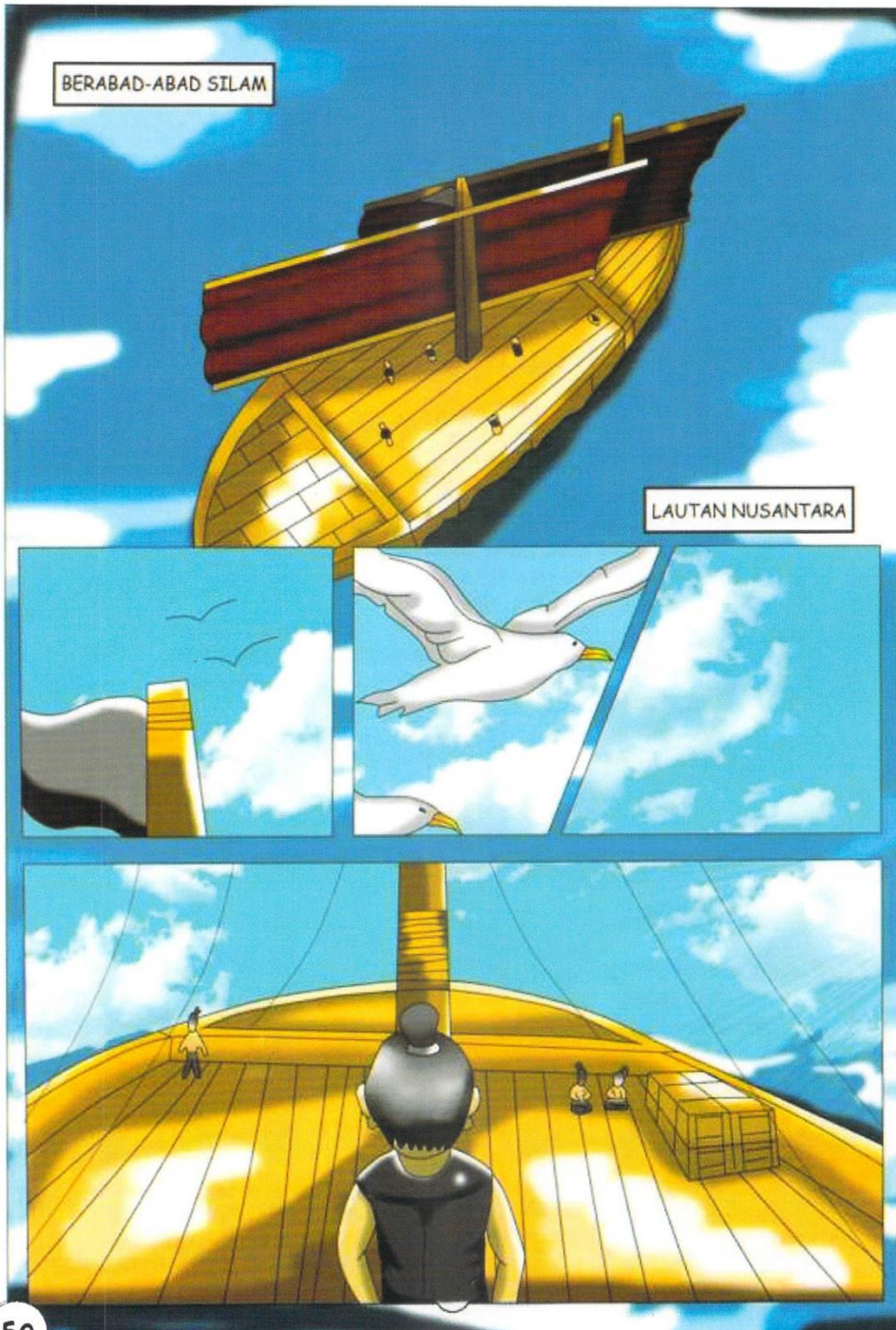
APA NILAI PENTING DARI
KAPAL YANG SUDAH
TENGGELAM ITU?



ITU MERUPAKAN SALAH SATU
PROSES DARI PERTUKARAN
BUDAYA BENDA DARI SATU
TEMPAT KE TEMPAT LAIN

TENGGELAMNYA KAPAL ADALAH
SALAH SATU KEJADIAN PENTING
UNTUK MELENGKAPI KRONOLOGI
GAMBARAN PELAYARAN YANG ADA



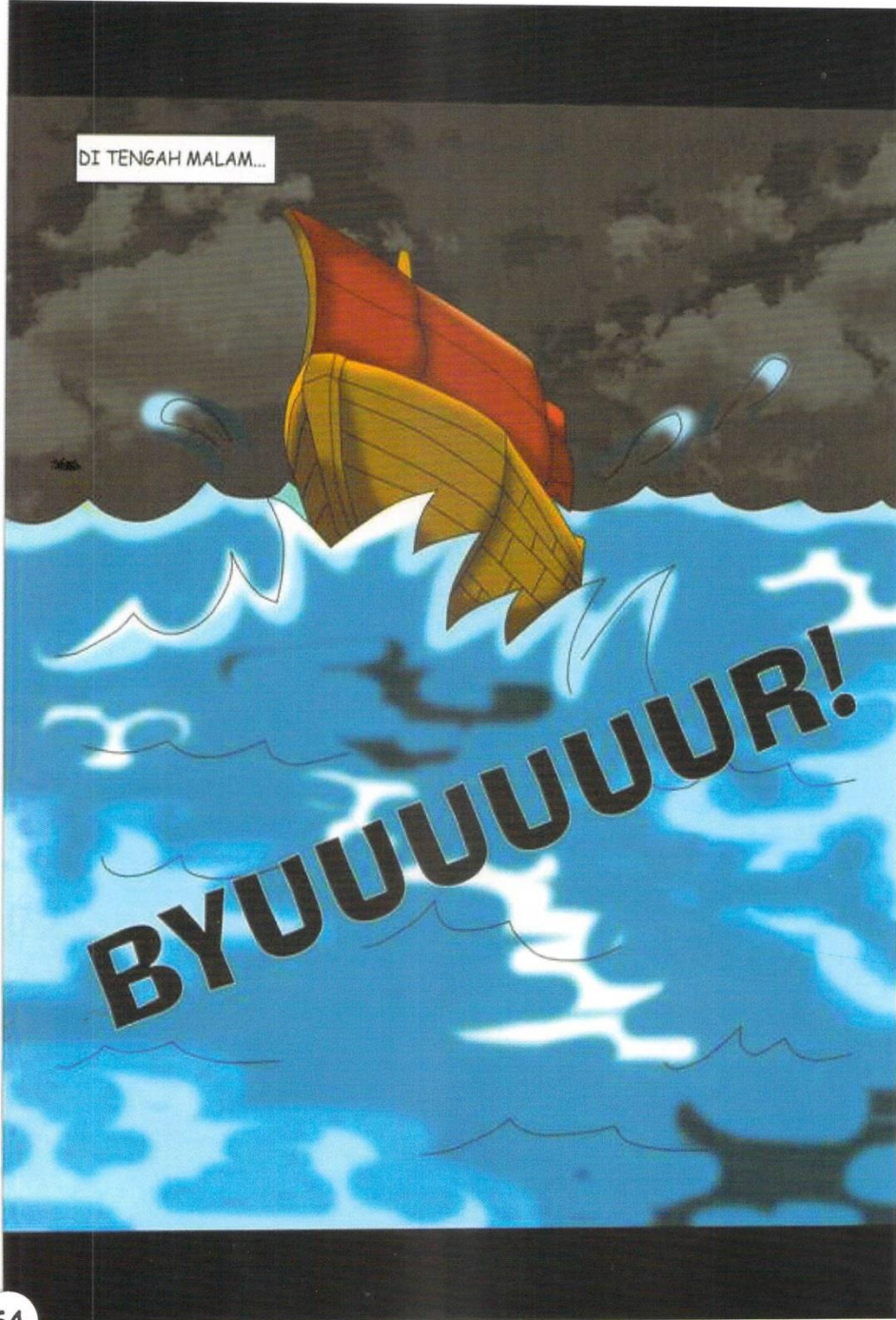


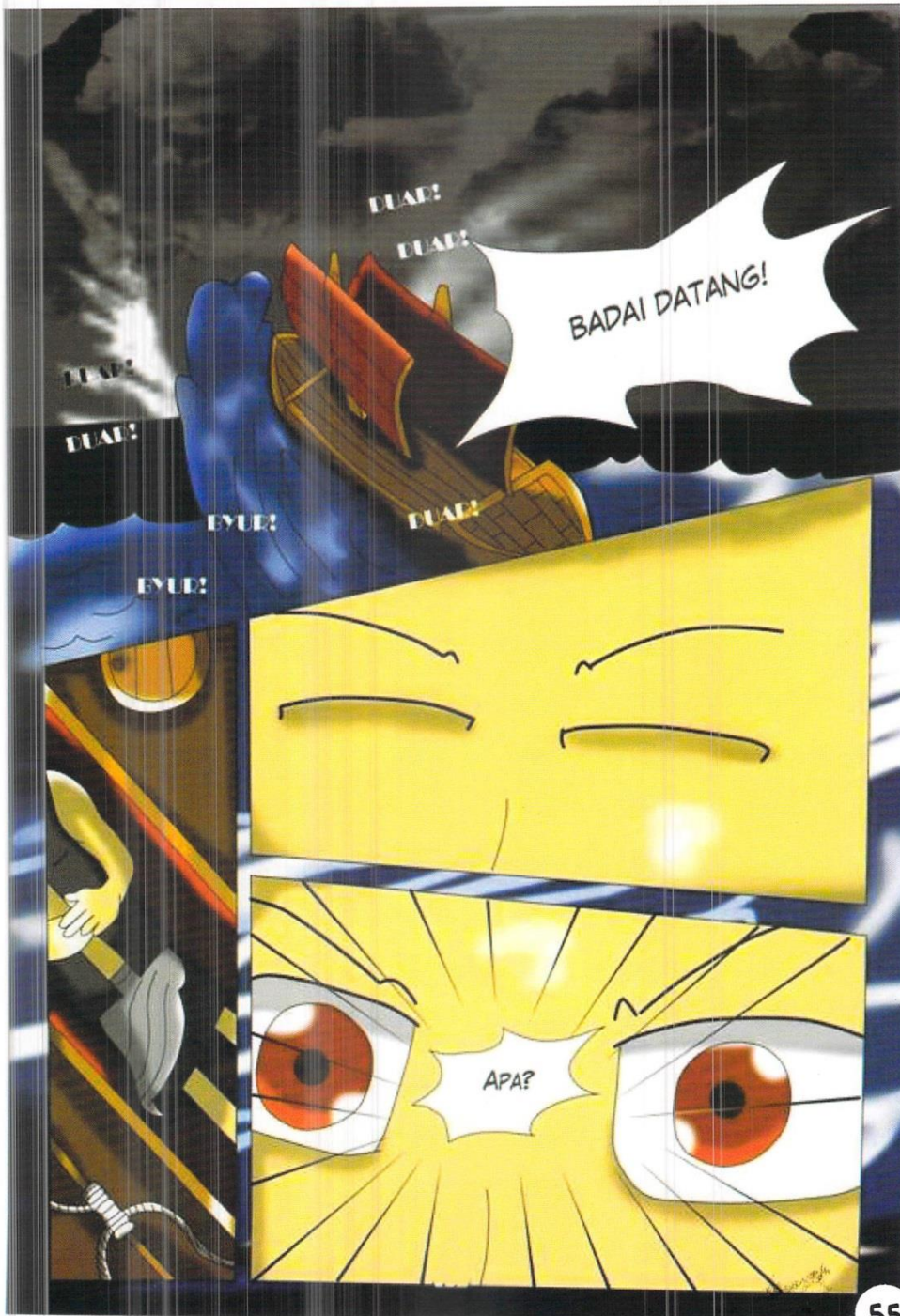






DI TENGAH MALAM...









TAMBAL SEKUAT MUNGKIN DAN BUANG SEBAGIAN KARGO KITA, PERTAHANKAN KAPAL HINGGA BADAI BERAKHIR!

SIAP!

BYUR

TAMBALAN JEBOL!

BRUAAAAK!

BYUR BYUR BYUR

AYO CEPAT SEMUANYA
NAIK KE DEK ATAS!

KITA BERTAHAN SEKUAT
YANG KITA MAMPU!

OMBAKNYA TERLALU
BESAR DAN KUAT



AYO!

AYO CEPAT!

BYUR..
BYUR..

BAGAIMANA?
BADAI BELUM
BERAKHIR!

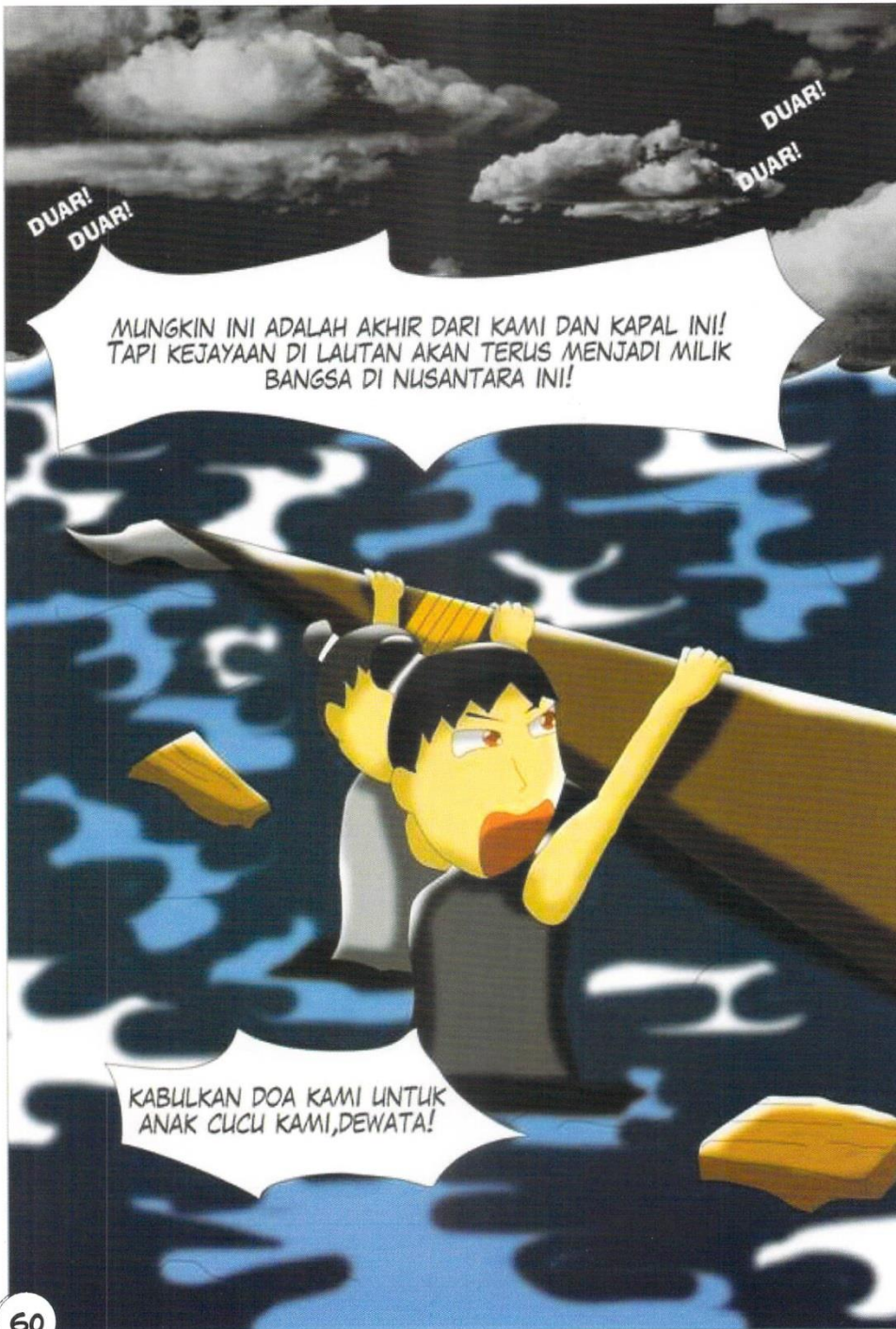
SUDAH TIDAK
ADA WAKTU
LAGI!

PULAU TERDEKAT
MASIH BEBERAPA
JAM LAGI

BRAAAAK!!
BRAAAAK!!

BYUR..
BYUR..

OH DEWATA!





TEMUKAN KEJAYAAN KAMI,
ANAK CUCU!

DAN JAYAKANLAH
BANGSAMU!





SETELAH EKSPLORASI DI LAUTAN CIREBON



PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI MARITIM





JADI KITA AKAN RUGI JIKA PENINGGALAN
LELUHUR KITA GUNAKAN LINTUK
KEPENTINGAN HARTA SAJA?

BUKAN HANYA
RUGI SECARA
MATERI...

...TAPI JUGA RUGI DALAM
KEBANGGAN MENJADI
BANGSA INDONESIA



APA YANG HARUS KITA LAKUKAN?



TERUSLAH LESTARIKAN APA YANG TELAH DITINGGALKAN LELUHUR LINTUK KEPENTINGAN PENGETAHUAN DAN PENGUATAN JATI DIRI BANGSA

MASIH BANYAK PENCURI DI LUAR SANA

SEMAKIN BANYAK KITA KEHILANGAN BENDA-BENDA ITU SEMAKIN BANYAK PULA NILAI BUDAYA KITA HILANG



GAGANG PEDANG DARI EMAS YANG BERHASIL DITEMUKAN DI KAPAL ITU MENUNJUKKAN BANYAK HAL

BENDA SEPERTI ITU AKAN MENJADI SASARAN BAGI PARA PENCURI

APA GAGANG
PEDANG ITU
BERHARGA?



SEMUA BENDA-
BENDA ITU
BERHARGA



DARI ANALISA
DIKETAHUI GAGANG
PEDANG DARI
EMAS TERSEBUT
MEMILIKI INDIKASI
ADANYA TULISAN
ARAB PADA SALAH
SATU
PERMUKAANNYA



JADI KAPAL
INI PERNAH
BERLAYAR
SAMPAI
JALUH?



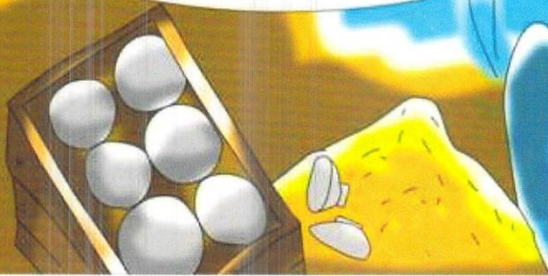
BISA
JADI



KARENA TIDAK HANYA MENGARAH
PADA ARAB SAJA BENDA-BENDA
YANG ADA



BEBERAPA TEMUAN ARTEFAK MENGARAH
PADA CIRI-CIRI DI INDIA, TIONGGOK, DAN
BEBERAPA BERBUDAYA ASIA BARAT



KAPAL INI
KEREN
JUGA
TERNYATA



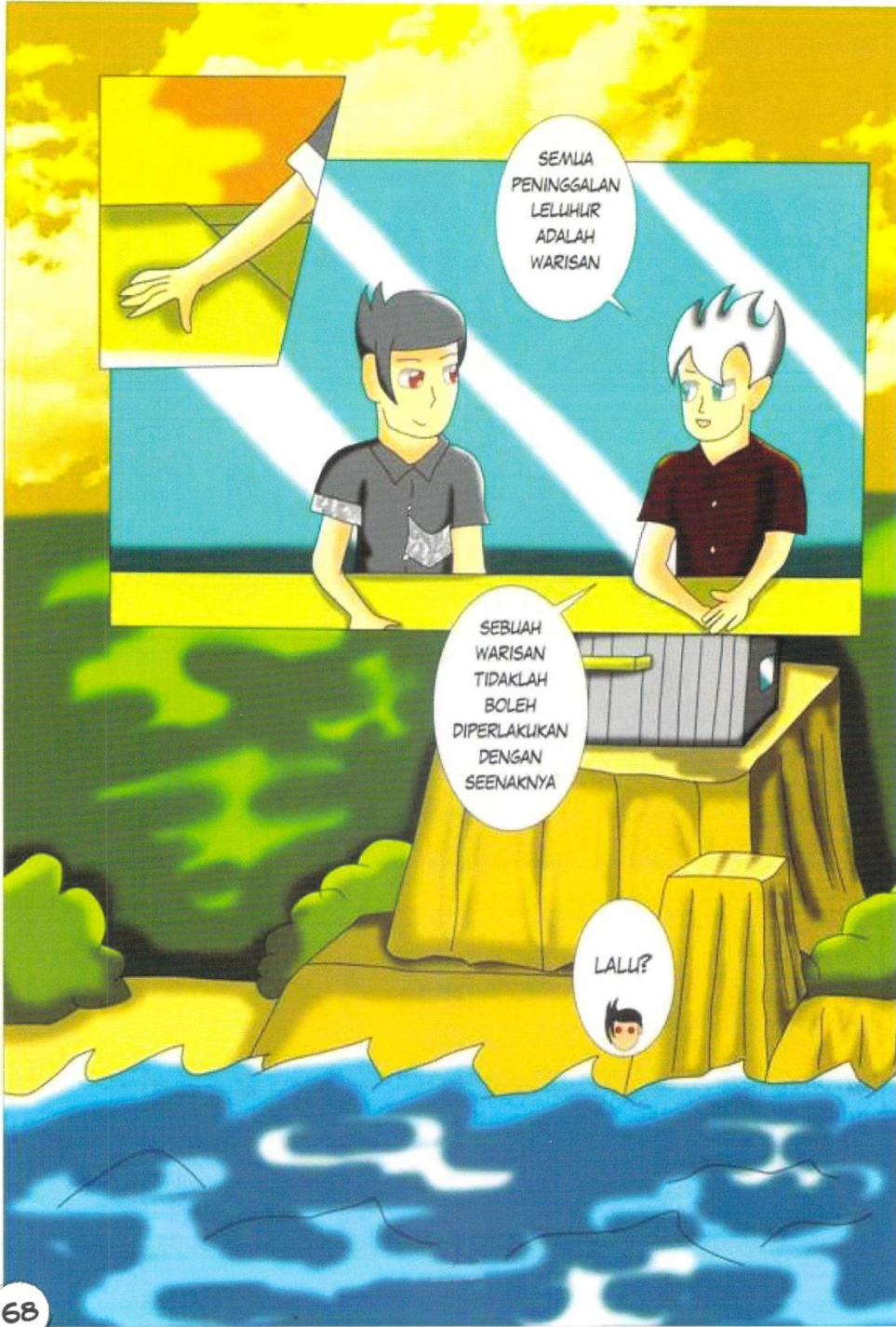


BENAR JUGA
KATAMU

SELAMA INI KITA
MENGANGGAP
TEMUAN BAWAH
AIR SEBAGAI HARTA
KARLIN YANG
HANYA
MENGLUNTUNGAN
SECARA MATERI...

...TAPI KITA LUPA
BAHWA BANGSA INI
MASIH
MEMBUTUHKANNYA
SEBAGAI SEBUAH
IDENTITAS
BERBANGSA DAN
BERNEGARA

AKU
MENGERTI
SEKARANG,
SURYA



SEMUA
PENINGGALAN
LELUHUR
ADALAH
WARISAN

SEBLAH
WARISAN
TIDAKLAH
BOLEH
DIPERLAKUKAN
DENGAN
SEENAKNYA

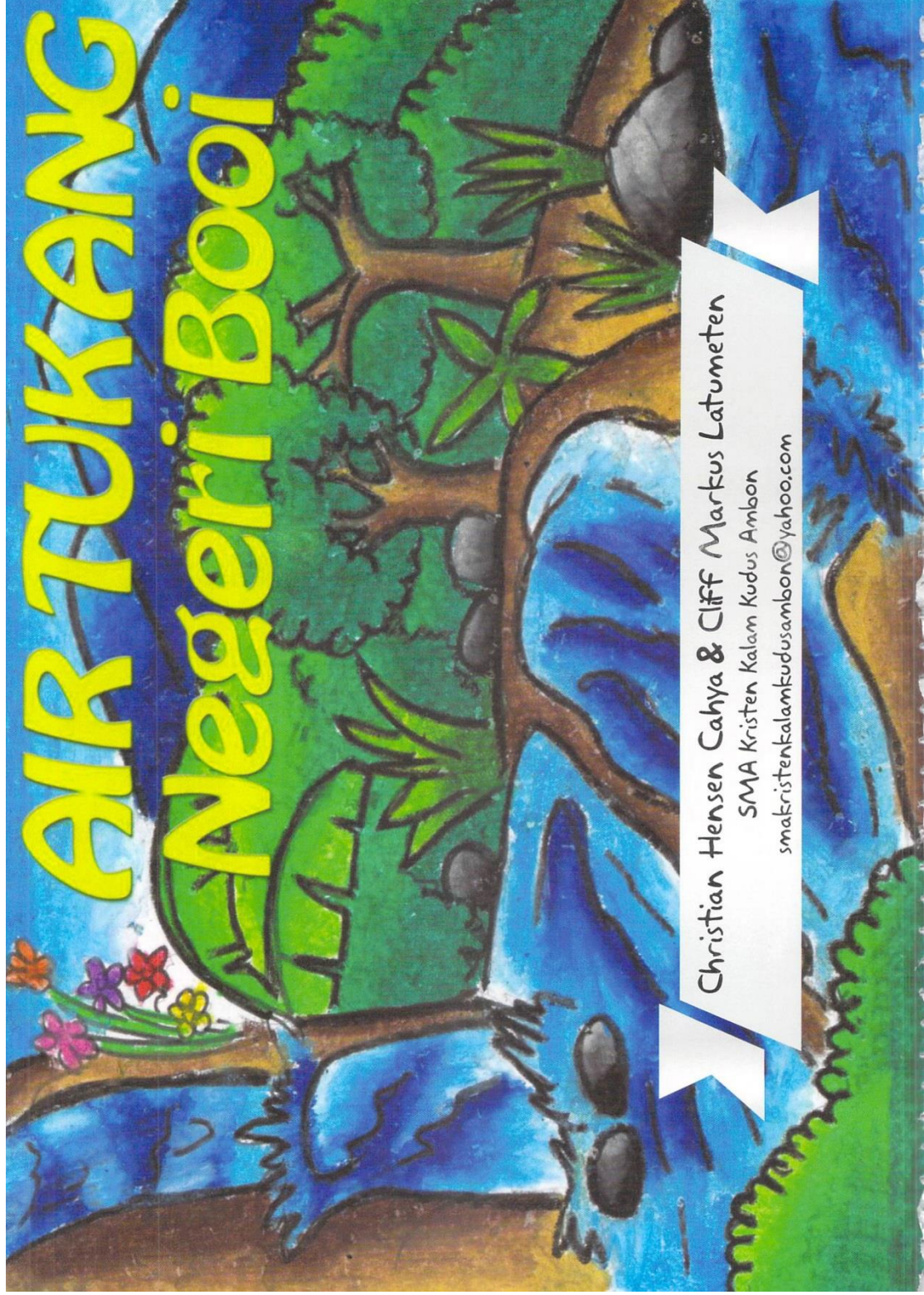
LALLI?



KITA
HARUS
MENJAGANYA

YA!
MENJAGA
UNTUK
BANGSA
INDONESIA

- TAMAT -



Christian Hensen Cahya & Cliff Markus Latumeten

SMA Kristen Kalam Kudus Ambon

smakristenkalamkudusambon@yahoo.com





Setiap hari Petrus pergi ke dusun
Hitil untuk memotong rumput,
dan melihat kebunnya.



Suatu saat, Petrus pulang mencari ikan. Kemudian dia pergi ke dusunnya dengan membawa parang dan bakul.

Hari ini, tangkapanku lumayan untuk makan. Sebaiknya setelah ini, aku ke dusun.



Sementara itu, di kolam dekat dusun....

"Ha... ha... ha...
Airnya sejuk sekali!"



Tiba-tiba Petrus datang, dan kaget dengan apa yang dilihatnya di dalam kolam.

"Aduh, sepertinya itu putri-putri dari khayangan! Cantik sekali mereka!"

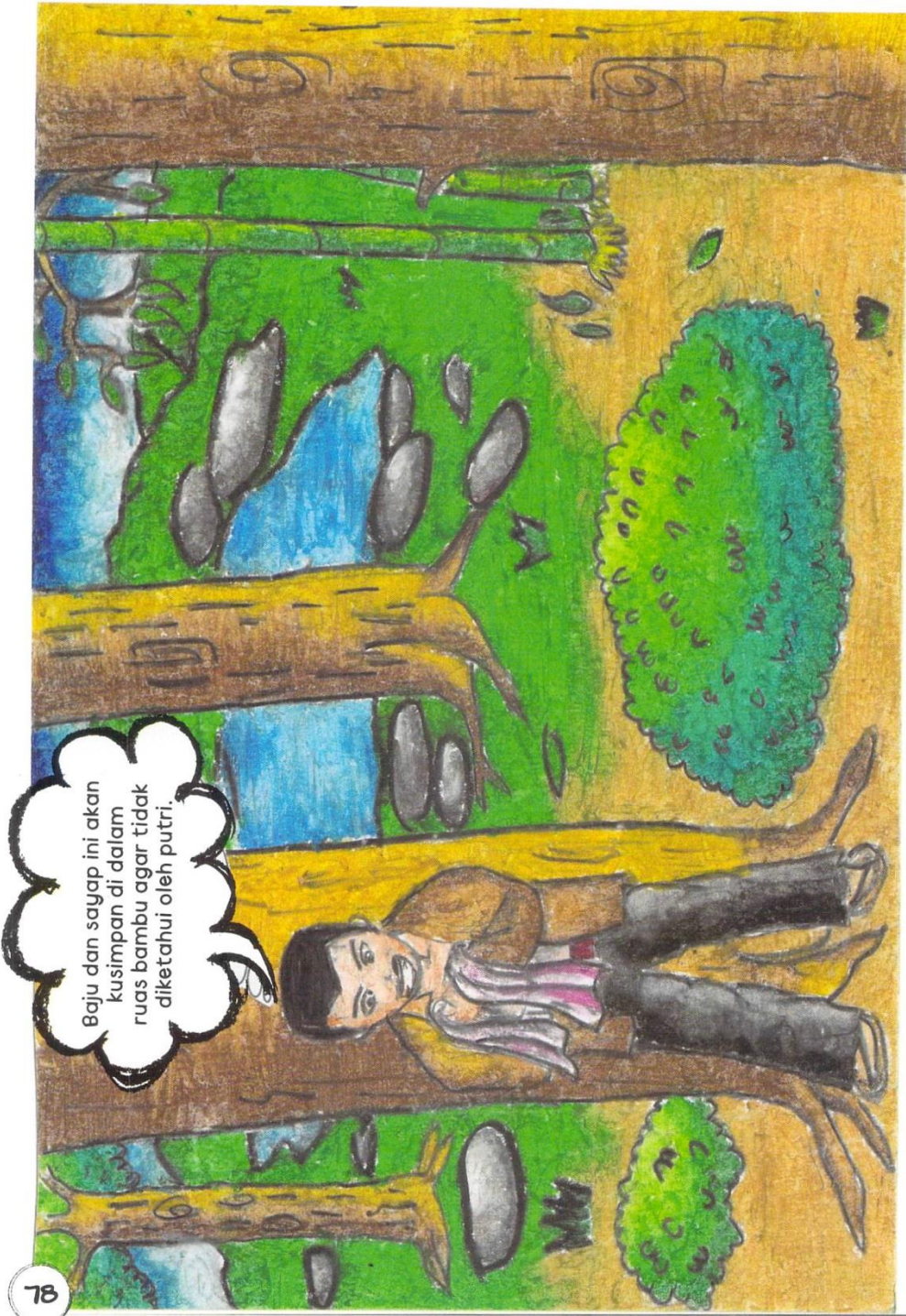


Seandainya
aku dapat
menikah
dengan salah
satu dari
mereka,
alangkah
senangnya
hatiku!

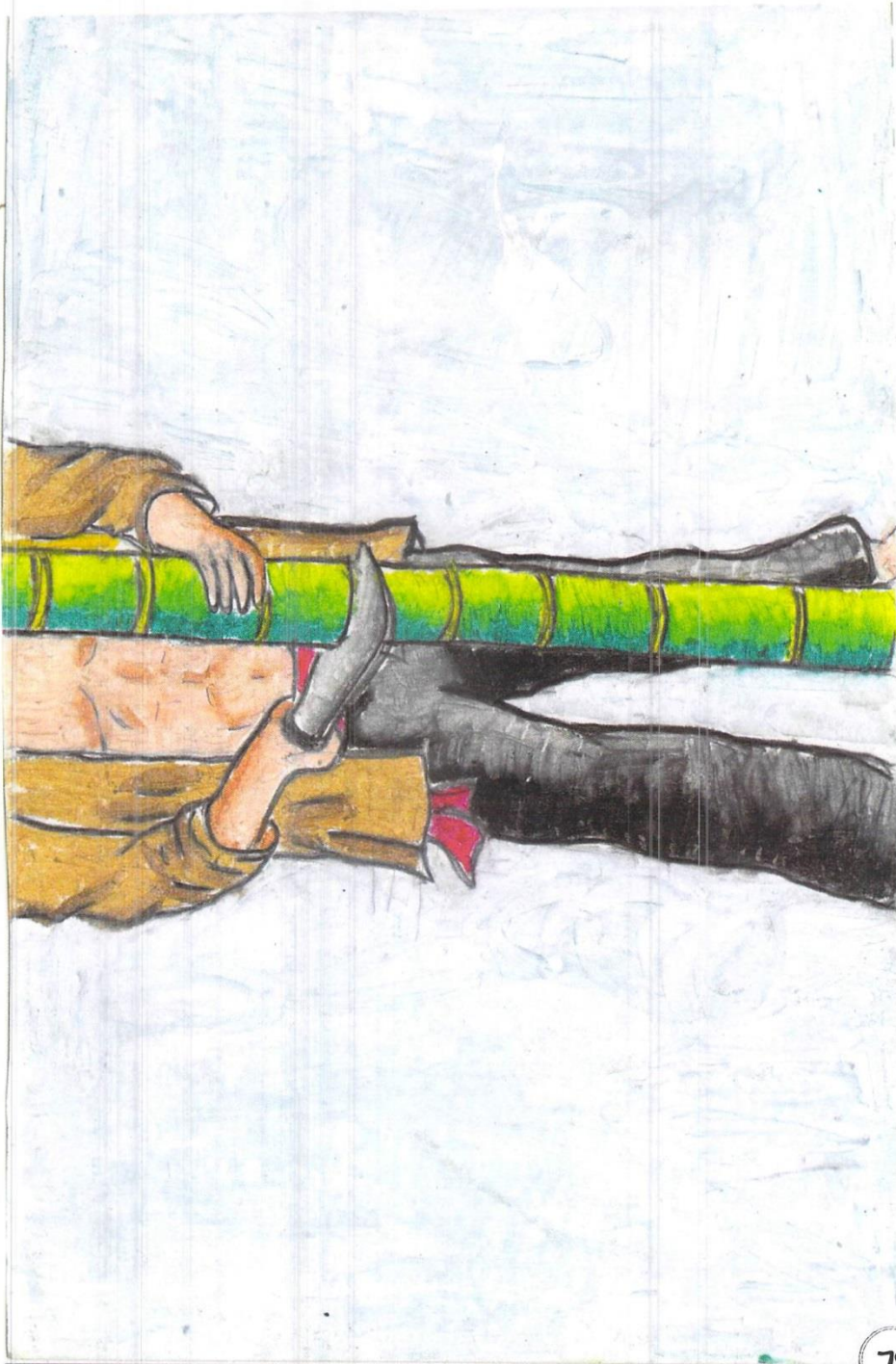


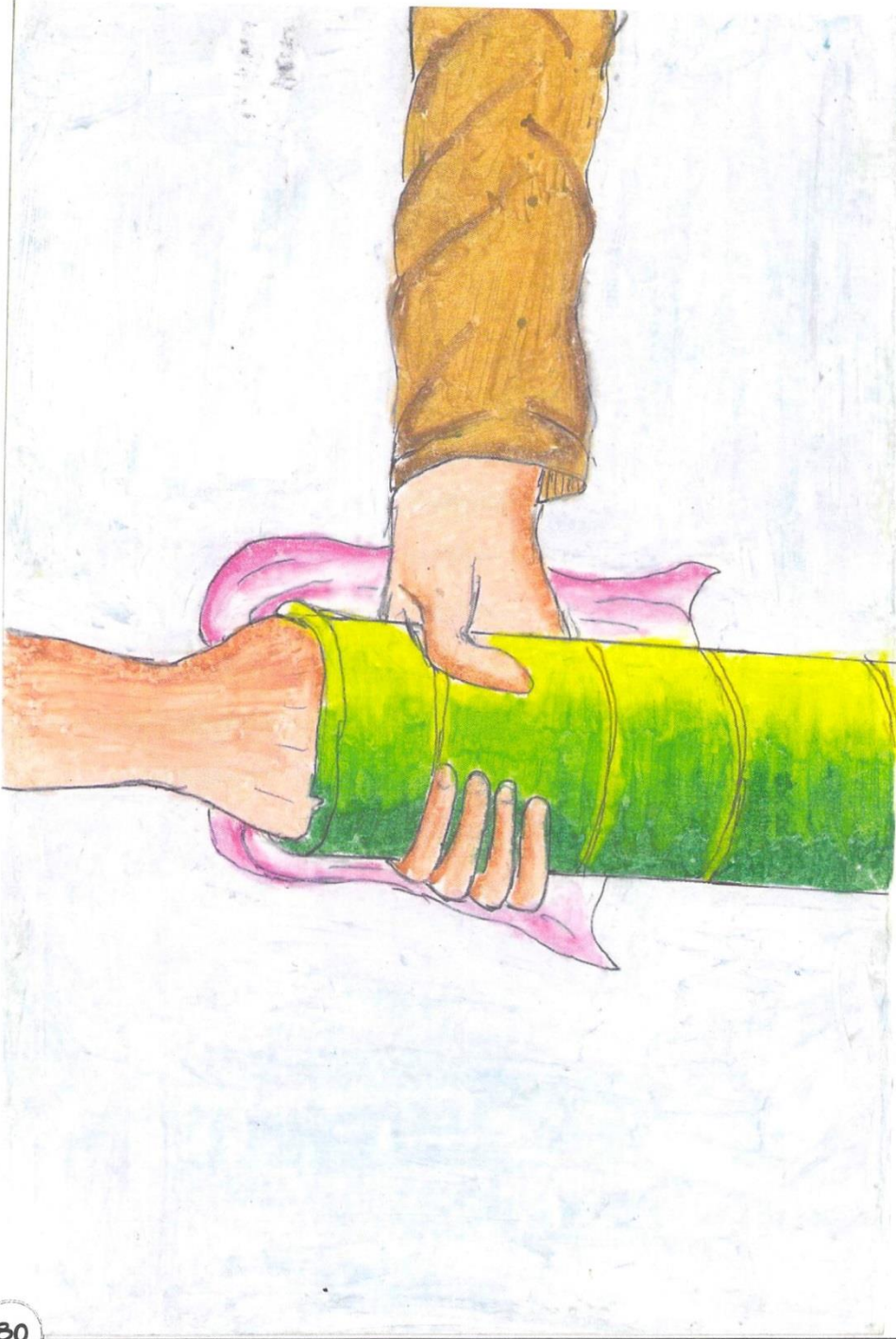


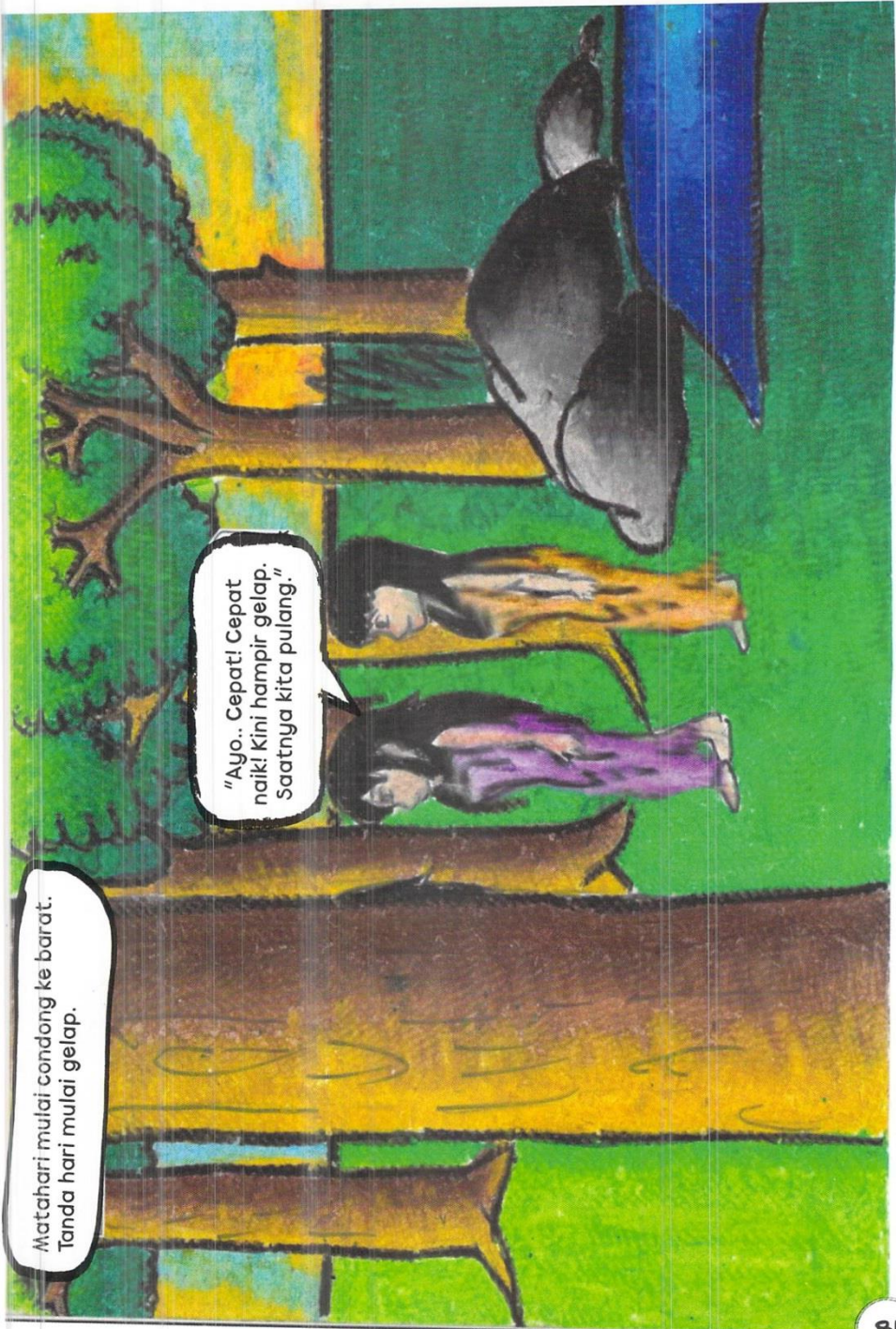
Lebih baik, aku mencuri salah satu dari pakaian mereka. Supaya salah satu dari mereka tidak bisa pulang.



Baju dan sayap ini akan
kusimpan di dalam
ruas bambu agar tidak
diketahui oleh putri.







Matahari mulai condong ke barat.
Tanda hari mulai gelap.

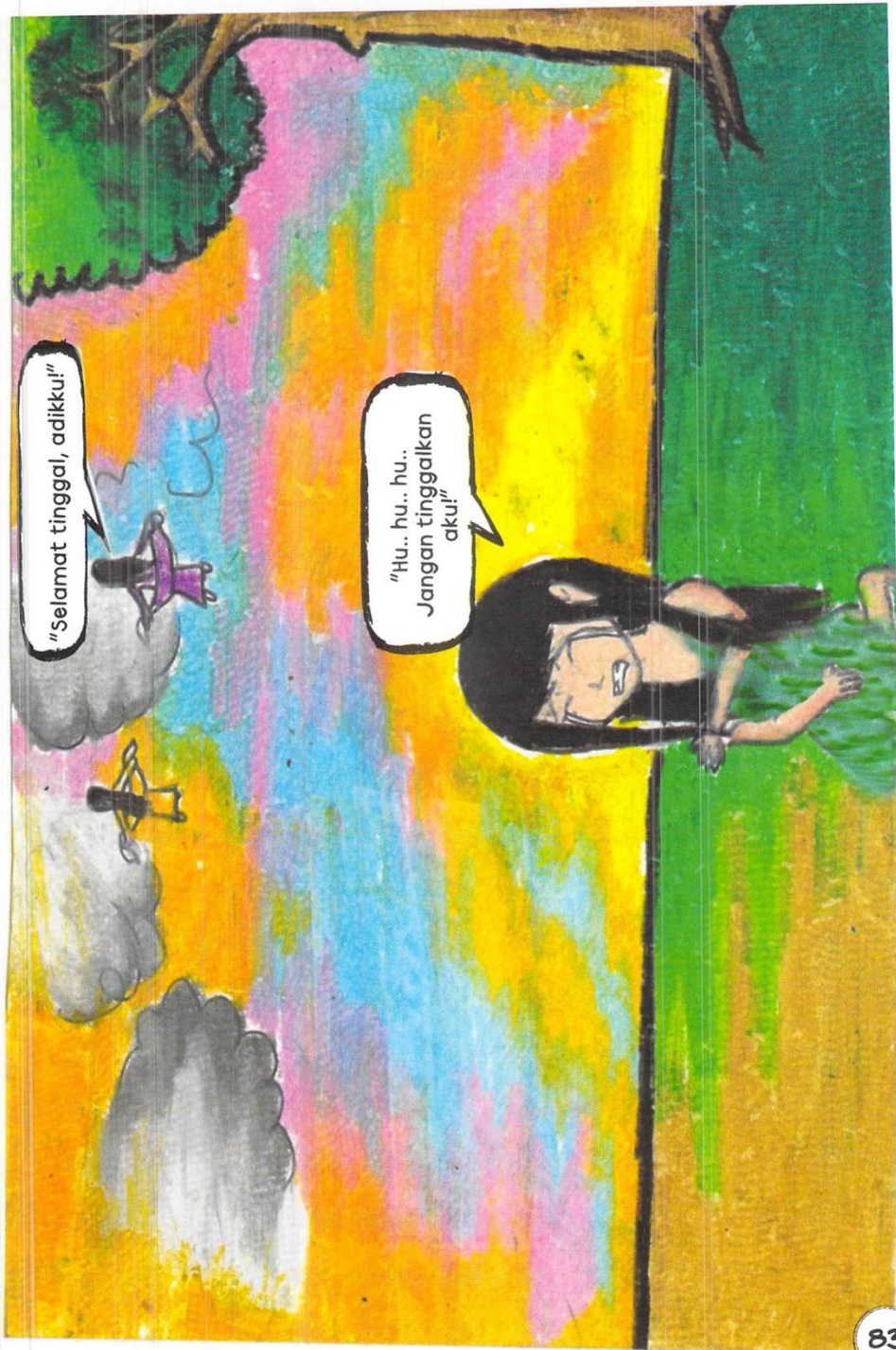
"Ayo.. Cepat! Cepat
naiki! Kini hampir gelap,
Saathya kita pulang."



"Aduh... Di mana sayapku? Siapa yang mengambilnya?"

"Di mana sayapmu, dik? Cepatlah, kita harus segera kembali."

"Kami tidak bisa menunggu. Sudah waktunya, kami harus kembali walaupun tanpamu."

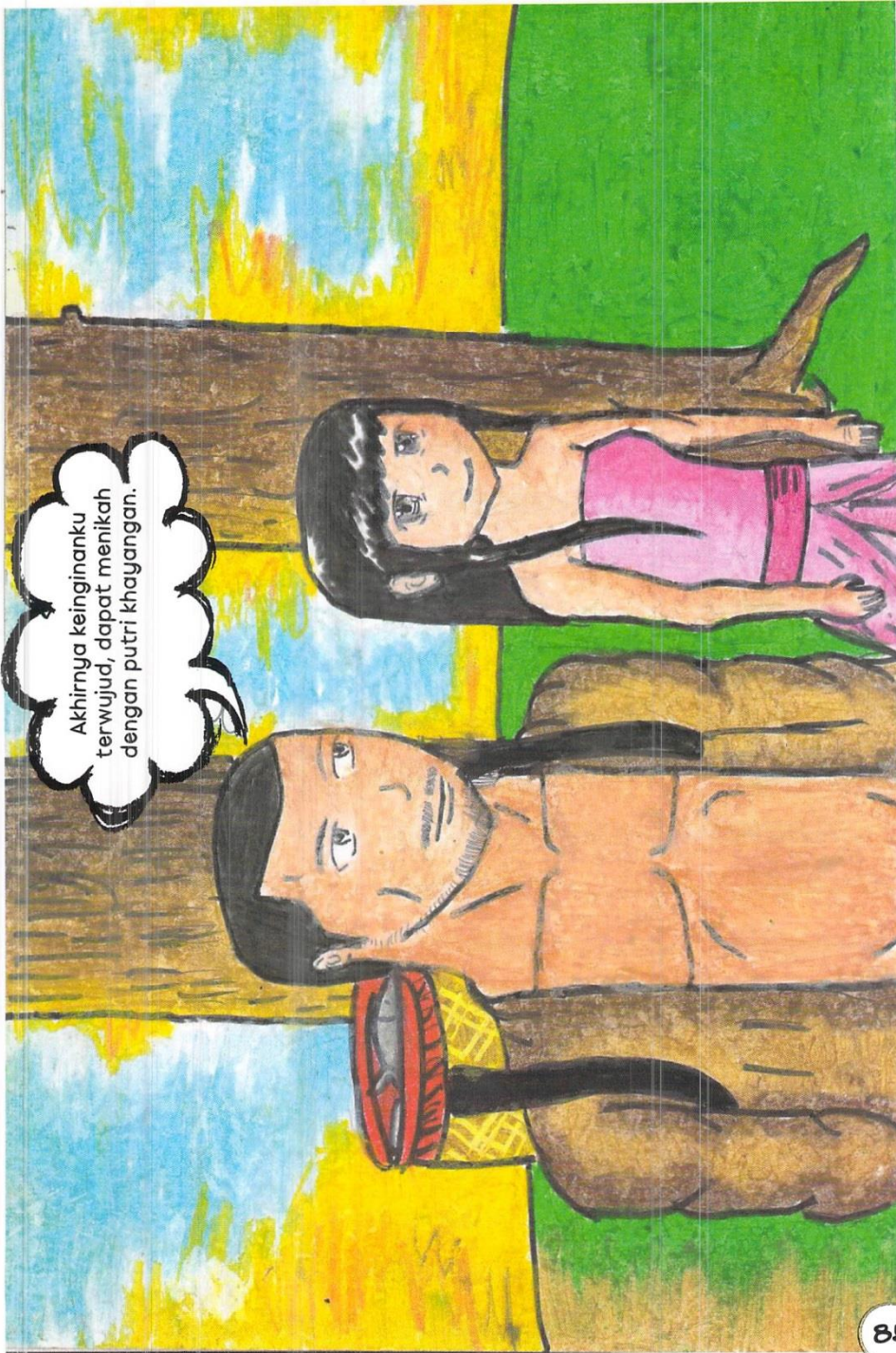




"Mengapa nona menangis?"

"Menikahlah denganku. Aku akan membuat sayap untukmu kembali ke khayangan."

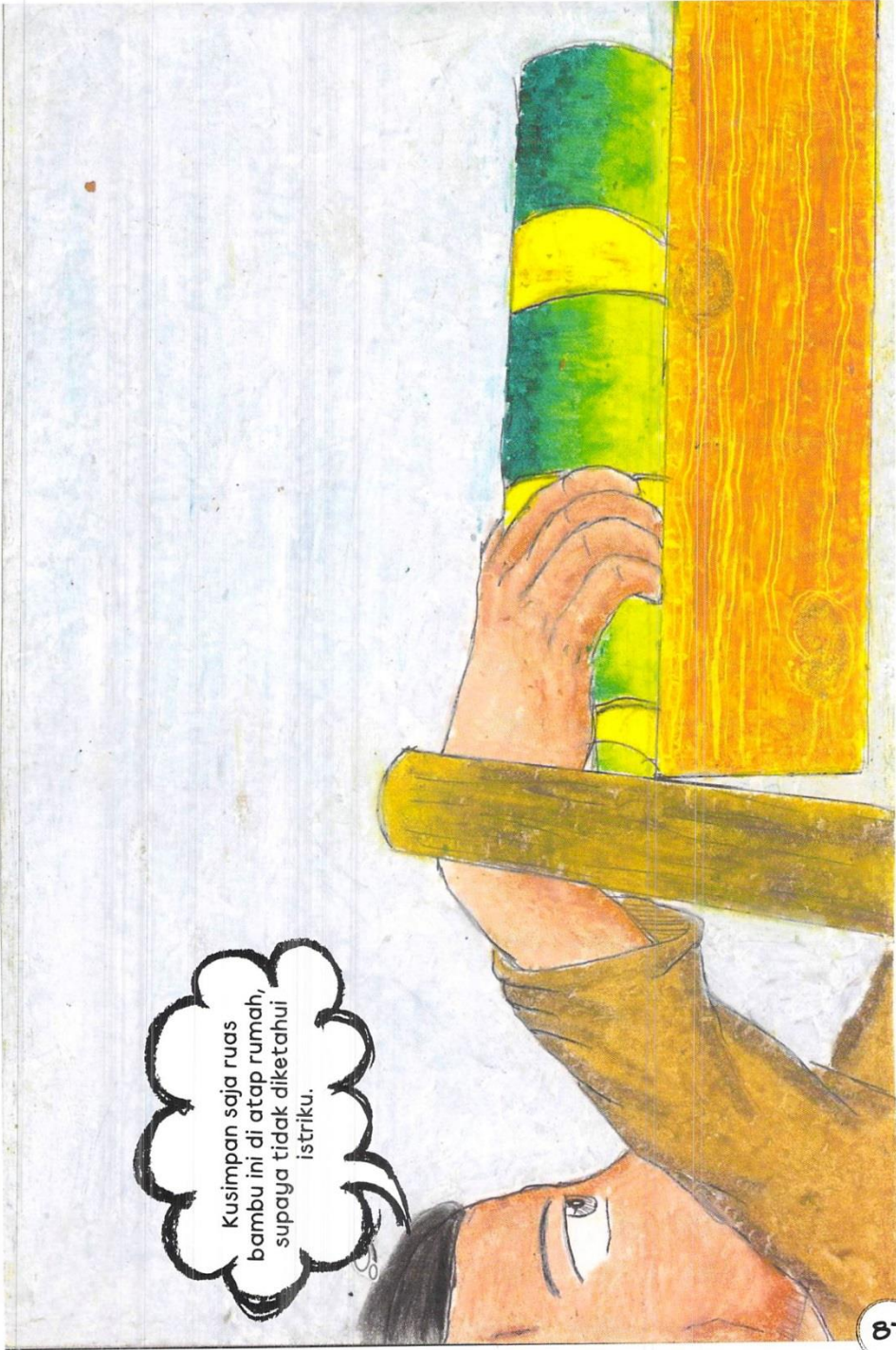
"Hu.. hu... hu... Aku tak bisa kembali ke khayangan, karena sayap dan paksaianku hilang."





"Sekarang kita berdua telah menjadi suami-istri. Tinggallah bersamaku di rumah ini."

"Aku akan setia kepadamu, sampai kau buatkan sayap untukku."



Kusimpan saja ruas bambu ini di atap rumah, supaya tidak diketahui istriku.

Dari perkawinan mereka, lahirlah 2 orang anak laki-laki dan perempuan, yang diberi nama Noho dan Pontoh.

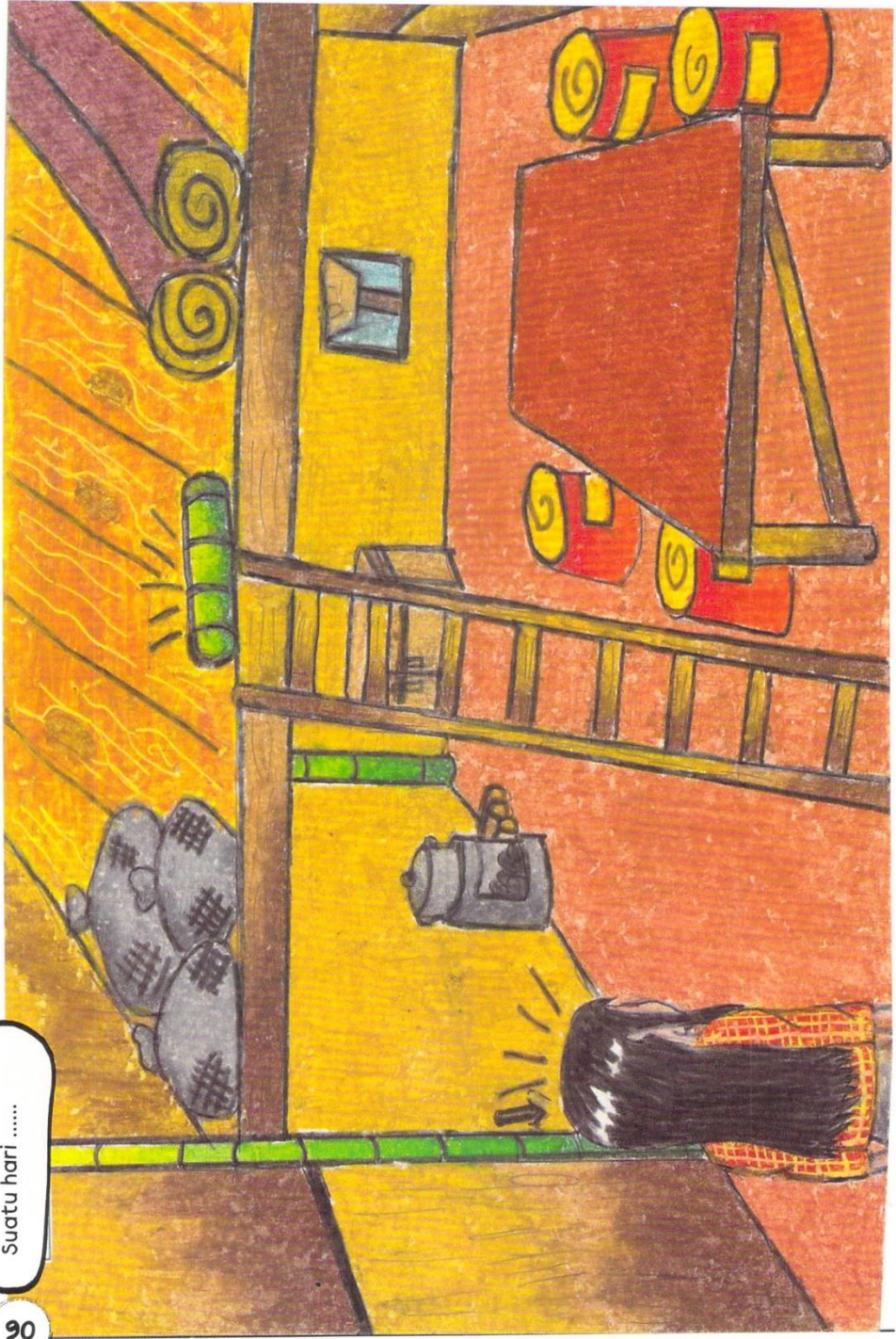


"Noho...
Sini!"

"Pontoh... kejar aku!"



Suatu hari





Lebih baik aku diam saja
agar tidak diketahui oleh
suami dan anak-anakku.



"Hah...! Oh... TUHAN,
ini sayapku!
Ternyata suamiku
menyembungkannya.
Akhirnya aku bisa
kembali ke khayangani!"



Aku akan kembali ke
khayangan hari ini. Tapi,
biarlah aku menyiapkan
makanan untuk anak-anak
dan suamiku.



"Hu.. hu... hu... Ibu mau kembali ke tempat asal ibu."

"Hu.. hu.. hu... Ibu mau ke mana? Kenapa memakai baju seperti putri khayangan?"



"Kalau Bapak pulang, katakan Ibu kembali ke tempat asal Ibu. Ibu akan mengirim sesuatu tapi, jangan putus talinya dengan parang, tapi bukalah dengan tangan."

Hu.. hu... hu...



Saat Bapak pulang dari dusun....

"Kenapa kalian menangis? Apa yang telah terjadi anak-anakku?"

"Bapak.... Ibu telah pergi meninggalkan kita!"



Oh,... ternyata dia telah menemukan pakainya.
Selamat jalan istriku.
Semoga kau tidak melupakan kami.

Setelah 3 hari Ibu pergi meninggalkan mereka, datanglah kiriman berupa sebuah tagalaya besar.

"Siapa yang mengirim tagalaya itu? Apa gerangan isi tagalaya itu? Sebaiknya kupotong saja talinya, biar dapat melihat isinya!"





Noho dan Pontoh lupa memberitahukan pesan Ibu kepada ayah mereka. Akhirnya ayahnya memotong tali tagalaya itu dengan parang.

"Bapak... jangan potong talinya dengan parang! Harus buka dengan tangan!"

Tagalaya jatuh dan pecah berantakan, isinya adalah sebuah drael besar yang biasa digunakan untuk membuat ukiran, dan sebuah lemari kayu yang isinya adalah alat-alat pertukangan.



Dengan pecahnya tagalaya, karena talinya dipotong dengan parang oleh Petrus Soumokil, maka putuslah hubungan antara sang putri dengan keluarganya.



Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2015